

# **MODAL KERJA DAN PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES***

**(Studi pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar  
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana  
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**ALHANIA FARAHANNY SOFYAN  
155030207111106**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI  
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS  
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN  
MALANG**

**2019**

**MOTTO**

“THIS TOO SHALL PASS”



**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul : “Modal Kerja dan Profitabilitas pada Perusahaan *Food and Beverages* (Studi pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”

Disusun oleh : Alhania Farahanny Sofyan

NIM : 155030207111106

Fakultas : Ilmu Administrasi

Program Studi : Administrasi Bisnis

Konsentrasi/Minat : Manajemen Keuangan

Malang, 04 Juli 2019  
Komisi Pembimbing



**Dr. Drs. Muhammad Saifi, M.Si,**

**195707121985031001**

## TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 16 Juli 2018

Pukul : 12.00– 13.00 WIB

Skripsi atas nama : Alhania Farahanny Sofyan

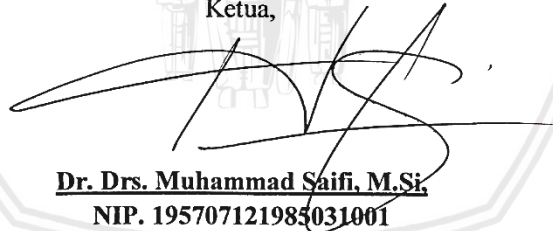
Judul : Modal Kerja dan Profitabilitas pada Perusahaan *Food and Beverages* (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)

Dan dinyatakan

**LULUS**

**MAJELIS PENGUJI**

Ketua,



**Dr. Drs. Muhammad Saifi, M.Si.**  
NIP. 195707121983031001

Anggota,



**Dr. Drs. Moch. Dzulkrom AR, M.Si**  
NIP. 195311221982031001

Anggota,



**Devi Farah Azl Zah, S.Sos., M.AB**  
NIP. 197506271999032002

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang sepengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah dituliskan atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini dapat digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 04 Juli 2019



Nama : Alhania Farahanny S.  
Nim : 155030207111106

## ABSTRAK

Alhania Farahanny Sofyan, 2019. **Modal Kerja dan Profitabilitas Pada Perusahaan *Food and Beverages*** (Studi pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018), Dr. Drs. Muhammad Saifi, M.Si. Hal +

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return on Investment*. Hasil penelitian tersebut akan memberikan gambaran apakah *Return on Investment* perusahaan dapat dipengaruhi oleh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan *food and beverages* dari Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Analisis Linier Berganda, uji F dan uji t dengan menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 25*.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan terhadap profitabilitas, terdapat pengaruh negatif signifikan antara perputaran kas terhadap profitabilitas, terdapat pengaruh negatif signifikan antara perputaran piutang terhadap profitabilitas, serta terdapat pengaruh negatif signifikan antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

**Kata Kunci: Modal Kerja, Profitabilitas, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan.**

## ABSTRACT

Alhania Farahanny Sofyan, 2019. *Working Capital and Profitability of Food and Beverages Companies (Study of Food and Beverages Sub-Sector companies Registered at the Indonesia Stock Exchange Periode 2014-2018)* Dr. Drs. Muhammad Saifi, M.Si. Pages +

*The purpose of this reasearch is to find out and explain the influence of cash turnover, receivables turnover, and inventory turnover on company profitability of food and beverages companies. The variable profitability in this research is measured using Return on Investment. The result of this research will illustrate whether Return on Investment can be influenced by cash turnover, receivables turnover, and inventory turnover.*

*The type of this research is explanatory research with a quantitative approach. This study uses secondary data in a form annual financial report of food and beverages companies during 2014 to 2018. Data analysis technique using Multiple Linear Regression method, the F test and t test by SPSS version 25 application.*

*The results of the research are simultaneously there is a significant influence between cash turnover, receivables turnover, and inventory turnover on company profitability, indicate negative significant influence of cash turnover on company profitability, negative significant influence of receivables turnover on company profitability, and negative significant influence of inventory turnover on company profitability.*

**Keywords:** *Working Capital, Profiability, Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Modal Kerja dan Profitabilitas pada Perusahaan *Food and Beverages* (Studi pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)”. Skripsi ini merupakan syarat untuk menempuh ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Nuhfil Hanani AR., MS, selaku Rektor Universitas Brawijaya
2. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, M.S selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
3. Bapak Dr. Mochammad Al Musadieg, MBA selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
4. Bapak M. Iqbal, S.Sos., MIB., DBA selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya



5. Ibu Nila Firdausi Nuzula, S.Sos., M.Si., Ph.D, selaku Ketua Prodi Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
6. Bapak Dr. Drs. Muhammad Saifi, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah sabar dan ikhlas meluangkan waktu untuk memberikan arahan, kritik, dan saran kepada peneliti
7. Dosen dan seluruh staff Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya yang telah memberikan bantuan dan ilmu kepada peneliti selama berkuliah.
8. Papa Yoyon Sofyan, Mama Sumi, Kak Adlina, Adik Absherina, dan seluruh keluarga atas doa, motivasi, dan dukungan kepada peneliti
9. Teman-teman Administrasi Bisnis 2015 yang sama-sama berjuang sampai di tahap akhir ini.
10. Adham, Tania, Anisa, Dimas, Reyhan, Willi, Savira, Intan, Reval, Bayu, Odi, dan semua orang yang mendukung dan mengisi hari-hari peneliti di Malang

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penulisan skripsi ini. Sehingga peneliti mengharapkan kritik dan saran agar dapat memperbaiki menjadi lebih baik lagi.

Malang, 04 Juli 2019

Alhania Farahanny Sofyan

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>MOTTO</b> .....	ii
<b>TANDA PERSETUJUAN SKripsi</b> .....	iii
<b>TANDA PENGESAHAN SKripsi</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS KSRIPSI</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>ABSTRACT</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Kontribusi Penelitian.....	11
E. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Modal Kerja .....	20
1. Pengertian Modal Kerja .....	20
2. Jenis-Jenis Modal Kerja .....	21
3. Pentingnya Modal Kerja.....	22
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja .....	23
5. Kebijakan Modal Kerja .....	24
6. Elemen Modal Kerja .....	25
C. Perputaran Modal Kerja .....	28
1. Perputaran Kas .....	29
2. Perputaran Piutang .....	30
3. Perputaran Persediaan .....	31
D. Profitabilitas .....	33
E. Pengaruh Antar Variabel.....	35
1. Pengaruh antara Perputaran Kas terhadap <i>Return on Investment</i> .....	35
2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap <i>Return on Investment</i> .....	35



3. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap <i>Return on Investment</i> .....	36
F. Model Konsep dan Hipotesis .....	36
1. Model Konsep .....	36
2. Model Hipotesis .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Variabel Penelitian .....	39
1. Variabel Independen. ....	40
2. Variabel Dependen.....	40
D. Definisi Operasional Variabel.....	40
1. Variabel Independen. ....	40
2. Variabel Dependen.....	42
E. Populasi dan Sampel .....	43
1. Populasi.....	43
2. Sampel.....	44
F. Sumber dan Jenis Data .....	45
G. Teknik Pengumpulan Data.....	45
H. Metode Analisis Data.....	46
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	46
2. Analisis Statistik Inferensial .....	46
a. Uji Asumsi Klasik.....	46
1) Uji Normalitas .....	46
2) Uji Autokorelasi .....	47
3) Uji Multikolinearitas .....	48
4) Uji Heterokedastisitas.....	48
b. Analisis Regresi Linier Berganda.....	49
c. Koefisien Determinasi .....	50
d. Uji Hipotesis.....	50
1) Uji F.....	50
2) Uji t.....	51
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>52</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	52
B. Gambaran Objek Penelitian .....	54
C. Analisis dan Interpretasi Data .....	56
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	56
a. Perputaran Kas .....	57
b. Perputaran Piutang.....	59
c. Perputaran Persediaan .....	61
d. Profitabilitas ( <i>Return on Investment</i> ).....	63
2. Analisis Statistik Inferensial.....	66



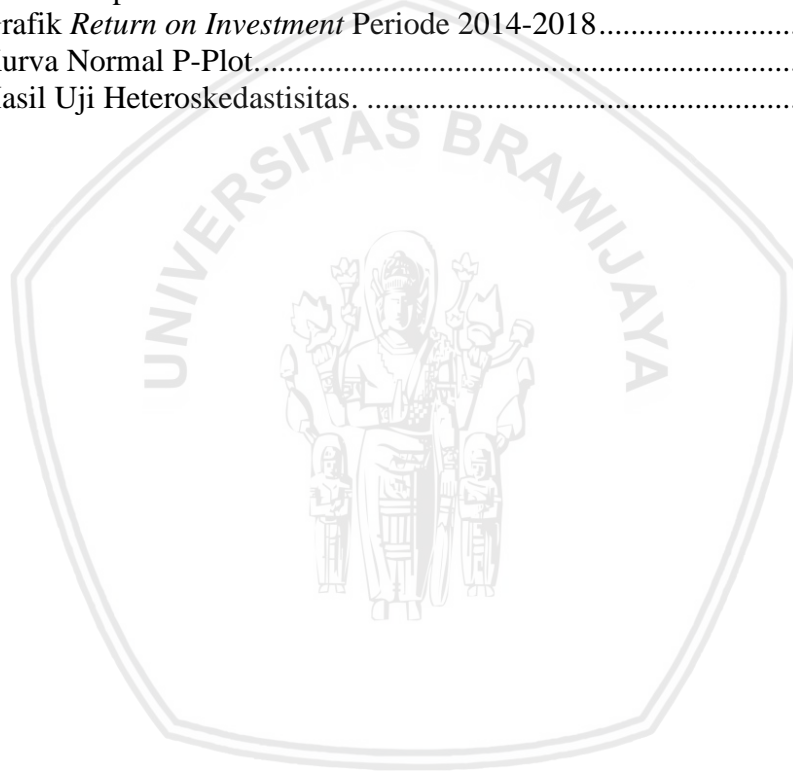
a. Uji Asumsi Klasik.....	66
1) Uji Normalitas .....	67
2) Uji Autokorelasi .....	69
3) Uji Multikolinearitas .....	70
4) Uji Heterokedastisitas.....	71
b. Analisis Regresi Linier Berganda.....	72
c. Koefisien Determinasi .....	74
d. Uji F.....	75
e. Uji t.....	76
G. Interpretasi Hasil Penelitian .....	78
1. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas.....	78
2. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas.....	80
3. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas.....	81
4. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas .....	82
<b>BAB I PENUTUP .....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>90</b>

## DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
1	Industri Yang Mengalami Pertumbuhan Tertinggi Tahun 2017 (%) ...	7
2	Penelitian Terdahulu .....	17
3	Definisi Operasional Penelitian.....	42
4	Populasi Penelitian .....	43
5	Penentuan Sampel Penelitian. ....	44
6	Daftar Sampel Penelitian .....	45
7	Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Korelasi.....	47
8	Tonggak Perkembangan Pasar Modal di Indonesia .....	52
9	Deskripsi Variabel Perputaran Kas .....	57
10	Deskripsi Variabel Perputaran Piutang.....	59
11	Deskripsi Variabel Perputaran Persediaan.....	61
12	Deskripsi Variabel <i>Return on Investment</i> .....	63
13	Statistik Deskriptif.....	65
14	Hasil Uji Normalitas .....	68
15	Hasil Uji Autokorelasi. ....	69
16	Hasil Uji Multikolinieritas .....	70
17	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	72
18	Uji Koefisien Determinasi. ....	75
19	Pengujian secara Simultan (Uji F).....	76
20	Pengujian Secara Parsial (Uji t) .....	77

## DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
1	Model Konsep .....	37
2	Model Hipotesis .....	37
3	Grafik Perputaran Kas Periode 2014-2018 .....	58
4	Grafik Perputaran Piutang Periode 2014-2018. ....	60
5	Grafik Perputaran Persediaan Periode 2014-2018 .....	62
6	Grafik <i>Return on Investment</i> Periode 2014-2018.....	64
7	Kurva Normal P-Plot.....	68
8	Hasil Uji Heteroskedastisitas. ....	71



## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1	Data Variabel Penelitian .....	90
2	Perhitungan Data Variabel.....	91
3	Hasil <i>Output</i> SPSS .....	101
4	Curriculum Vitae.....	104



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Era industrialisasi semakin kompetitif sekarang ini, persaingan yang semakin meningkat baik di pasar domestik maupun di pasar internasional menuntut perusahaan untuk dapat mempertahankan atau memperoleh keuntungan kompetitif dengan cara memberikan perhatian penuh pada kegiatan operasional dan finansial perusahaan. Perencanaan dan pengendalian fungsi manajemen sangat penting dalam perusahaan karena akan berpengaruh secara langsung terhadap kelancaran maupun keberhasilan perusahaan mencapai tujuannya, yaitu mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk mendukung kelancaran maupun keberhasilan perusahaan mencapai tujuannya. Modal kerja digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari, misalnya untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji karyawan, dan sebagainya, dimana uang atau dana yang dikeluarkan itu, diharapkan akan kembali lagi dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya. Uang yang masuk yang bersumber dari hasil penjualan tersebut akan dikeluarkan kembali untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan selanjutnya, dengan demikian uang atau dana tersebut akan berputar secara terus menerus setiap periodenya sepanjang hidupnya perusahaan (Jumingan, 2014:66).

“Pengelolaan modal kerja dapat diartikan sebagai pengelolaan terhadap



komponen-komponen aktiva lancar, dalam konteks ini antara komponen kas dengan komponen aktiva lancar piutang dan persediaan saling terkait dan membutuhkan pengelolaan yang memadai sesuai fluktuasi kebutuhan modal kerja perusahaan.” (Harmono, 2014:193).

Penentuan kebutuhan modal kerja yang akan digunakan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya, dapat dilihat dari perputaran masing-masing perputaran modal kerja itu sendiri, seperti perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang. “Kas merupakan perkiraan aktiva yang paling likuid dibandingkan dengan perkiraan-perkiraan aktiva lainnya.” (Mulya, 2013:175). Kas digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Semakin besar jumlah kas yang ada dalam perusahaan, maka semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Berarti perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. (Riyanto, 2010:95).

Uang kas perlu diatur atau dikelola agar jumlah uang kas jangan terlalu kecil atau terlalu besar. Jumlah kas yang berlebih disertai dengan perputaran kas yang rendah dapat menimbulkan sejumlah dana yang menganggur atau tidak produktif. Akibatnya akan menekan produksi dan penjualan, sehingga perusahaan tidak dapat mencapai profitabilitas seperti yang diharapkan. Apabila jumlah kas terlalu kecil akan berbahaya bagi perusahaan karena akan mengakibatkan hambatan untuk berbagai pembayaran perusahaan, sehingga akan menghambat kegiatan operasional perusahaan (Abdullah, 2013:97).

Menurut (Halim, 2015:166) “Perputaran kas (*Cash Turnover*) merupakan berapa kali uang kas berputar selama suatu periode”. “Perbandingan antara *sales* dengan jumlah kas rata-rata menggambar tingkat perputaran kas (*cash turnover*), semakin tinggi *turnover* ini makin baik, karena ini berarti makin tinggi efisiensi

penggunaan kasnya.” (Riyanto, 2010:95).

Komponen kedua adalah piutang, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mempertahankan pelanggan di dalam dunia usaha dengan persaingan yang sangat ketat dan untuk menaikkan volume penjualan adalah dengan melakukan penjualan kredit. Semakin banyak penjualan kredit maka semakin banyak jumlah piutang, dan laba yang diperoleh akan semakin besar. Penjualan yang dilakukan secara kredit, akan menimbulkan piutang dan dengan munculnya piutang berarti perusahaan harus menyisihkan dana yang akan diinvestasikan ke dalam piutang. Setiap dana yang diinvestasikan selalu ada biaya dananya, maka perlu direncanakan besarnya dana yang diinvestasikan ke dalam piutang.

Tingkat efisiensi piutang dapat diketahui dengan mengukur perputaran piutang (*Receivable Turnover*). Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan perusahaan, semakin lama syarat pembayaran maka semakin lama dana terikat pada piutang. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin efisien piutang tersebut atau semakin cepat piutang dibayar, maka semakin efisien (Sutrisno, 2007:57). Semakin tinggi perputaran piutang juga menandakan bahwa perusahaan semakin efektif dalam mengelola piutang (Sutrisno, 2007:220).

Komponen selanjutnya adalah persediaan. Persediaan merupakan bagian utama dari modal kerja, karena jika dilihat unsur modal yang paling besar biasanya adalah persediaan, hal tersebut karena persediaan merupakan faktor penting dalam kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Jika perusahaan tidak memiliki persediaan yang memadai kemungkinan besar perusahaan tidak dapat

mencapai profitabilitas sesuai dengan yang diharapkan karena terganggunya proses produksi (Sutrisno, 2007:84).

Persediaan merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar dan terus menerus mengalami perubahan. Masalah penentuan besarnya investasi atau alokasi modal dalam *inventory* mempunyai efek langsung terhadap keuntungan perusahaan. Apabila persediaan terlalu besar, maka biaya yang ditanggung perusahaan untuk pemeliharaan dan penyimpanan di gudang bertambah, dan meningkatkan resiko kerusakan karena penyimpanan yang terlalu lama, sehingga menurunkan kualitas dan profitabilitas. Apabila perusahaan mengalami kekurangan persediaan, akan berakibat pada tersendatnya proses produksi sehingga biaya produksi rata-rata mengalami kenaikan dan menekan perolehan keuntungan perusahaan (Riyanto, 2010:69). Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dapat memperkecil profitabilitas perusahaan. Guna mencegah hal tersebut, perputaran persediaan sangat diperlukan.

Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) menggambarkan berapa kali jumlah persediaan dapat dijual dan diganti dalam satu periode (Munawir, 2004:78). Perputaran persediaan juga merupakan tendensi untuk adanya “*overstock*”. “Semakin tinggi perputaran persediaan, berarti semakin pendek waktu terikatnya modal dalam *inventory*. Semakin tinggi perputaran persediaan, maka semakin semakin efektif perusahaan dalam mengelola persediaannya” (Sutrisno, 2007:219).

Modal kerja yang memadai akan menguntungkan bagi perusahaan karena memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan

perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan (Munawir, 2010:114). Mengingat pentingnya modal kerja perusahaan dituntut harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Apabila modal kerja yang disediakan terlalu besar maka dapat mengakibatkan dana menganggur atau tidak produktif, dan ini dapat mengakibatkan menurunnya tingkat profitabilitas perusahaan. Apabila kondisi modal kerja yang terlalu kecil dapat menyebabkan munculnya risiko terganggunya proses produksi perusahaan, oleh karena itu penentuan besarnya modal kerja harus dikelola dengan baik dan terencana dalam upaya menjaga kelancaran operasional perusahaan dan meningkatkan profitabilitas perusahaan (Sutrisno, 2007:45).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu (Munawir, 2004:33). Profitabilitas merupakan keuntungan yang dimiliki perusahaan yang berkaitan dengan kebijakan yang dimiliki oleh perusahaan (Sutrisno, 2007:222). Kondisi atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan informasi penting bagi berbagai pihak. Keuntungan atau laba itulah yang digunakan untuk memastikan apakah investasi pada suatu perusahaan akan memberikan keuntungan atau tingkat pengembalian yang diharapkan atau tidak. Selain itu, profitabilitas mempunyai peran penting untuk perusahaan sebagai gambaran apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Efektivitas suatu manajemen yang tercermin dari investasi melalui kegiatan penjualan dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas (Jumingan, 2014:122).

Rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas atau rasio keuntungan Rasio profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return On Investment* (ROI). “*Return On Investment* (ROI) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan” (Munawir, 2004:89). *Return On Investment* (ROI) atau sering juga disebut dengan *Return on Total Assets* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan (Syamsuddin 2011:63). Semakin besar tingkat profitabilitas menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan (Sutrisno, 2007: 222).

Penelitian ini dilakukan pada salah satu sub sektor yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, yaitu Makanan dan Minuman (*Food and Beverages*). Industri makanan dan minuman merupakan salah satu dari lima sektor manufaktur yang tengah diprioritaskan pengembangannya karena akan menjadi pionir Revolusi Industri 4.0 di Indonesia. Berdasarkan peta jalan Making Indonesia 4.0, Kementerian Perindustrian telah menetapkan lima sektor manufaktur yang akan diprioritaskan pengembangannya pada tahap awal agar menjadi percontohan dalam implementasi revolusi industri generasi keempat di Tanah Air. Lima industri yang jadi fokus implementasi industri 4.0 di Indonesia yaitu industri makanan dan minuman, tekstil, otomotif, elektronik, dan kimia, kelima jenis industri tersebut ditetapkan menjadi tulang punggung dalam rangka meningkatkan daya saing yang sejalan dengan perkembangan industri generasi ke empat ([www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id)).

**Tabel 1. Industri Yang Mengalami Pertumbuhan Tertinggi Tahun 2017 (%)**

Keterangan	Tahun		
	2015	2016	2017
Industri Makanan dan Minuman	7.54%	8.33%	9.23%
Industri Logam Dasar	6.21%	0.99%	5.87%
Industri Mesin dan Perlengkapan	7.58%	5.05%	5.55%

Sumber: Kementerian Perindustrian (Data Diolah, 2019)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh kelompok industri Makanan dan Minuman yang mencapai pertumbuhan sebesar 9,23%, dari pertumbuhan sebesar 8,33% pada tahun 2016 dan 7,54% pada tahun 2015. Kemudian diikuti oleh Industri Logam Dasar, yang pertumbuhannya naik dari sebesar 0,99% pada tahun 2016 menjadi sebesar 5,87% pada tahun 2017. Pertumbuhan Industri Mesin dan Perlengkapan yang pada tahun 2015 tercatat sebesar 7,58%, pada tahun 2016 5,05%, pada tahun 2017 tumbuh sebesar 5,55%.

Sepanjang tahun 2018, industri makanan dan minuman mampu tumbuh sebesar 7,91% atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional di angka 5,17%. ([www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id)). Berkembangnya industri makanan dan minuman dan industri lainnya secara keseluruhan sangat penting karena Industri makanan dan minuman diproyeksi masih menjadi salah satu sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional. Peran penting sektor strategis ini terlihat dari kontribusinya yang konsisten dan signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) industri non-migas ([www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id)). Berdasarkan hal tersebut, maka industri makanan dan minuman di Indonesia memiliki potensi pasar yang terbuka lebar dan menjadi sebuah peluang yang menarik bagi

perusahaan untuk melakukan ekspansi, yang mana dalam melakukan pengembangan perusahaan membutuhkan dana yang dapat menunjang kegiatan operasional suatu perusahaan untuk mendukung tercapainya tujuan perusahaan menghasilkan laba, meningkatkan kinerja perusahaan serta perannya dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas yang hasil penelitiannya ada yang sejalan dan ada perbedaan hasil. Penelitian terdahulu tersebut diantaranya yang dilakukan oleh: Prakoso (2013) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Pembiayaan Listing di BEI Periode 2009-2013) dengan menggunakan sampel 8 perusahaan pembiayaan, menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara parsial perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas dan perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROI) pada perusahaan pembiayaan periode 2009-2013 yang listing di BEI.

Siallagan (2015) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010 sampai 2013” dengan sampel 11 perusahaan otomotif. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran

persediaan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Variabel Perputaran Persediaan secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan perputaran kas, dan perputaran piutang secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Sari (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Industri Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015” dengan menggunakan sampel 5 perusahaan industri otomotif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Dari hasil uji parsial penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap profitabilitas perusahaan. Perputaran piutang berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan perputaran persediaan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap profitabilitas perusahaan. Dari hasil uji simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas karena dengan adanya perbedaan dari hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini akan menguji kembali variabel-variabel sebelumnya yang pernah diteliti. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Modal Kerja dan Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”**.



## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah Perputaran Kas (*Cash Turnover*), Perputaran Piutang (*Recievable Turnover*), Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Investment* Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018?
2. Apakah Perputaran Kas (*Cash Turnover*) secara parsial berpengaruh terhadap *Return on Investment* Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018?
3. Apakah Perputaran Piutang (*Recievable Turnover*) secara parsial berpengaruh terhadap *Return on Investment* Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018?
4. Apakah Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) secara parsial berpengaruh terhadap *Return on Investment* Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018?

## C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menjelaskan Pengaruh Perputaran Kas (*Cash Turnover*), Perputaran Piutang (*Recievable Turnover*), Perputaran Persediaan (*Inventory Iurnover*) terhadap *Return on Investment* pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.
2. Mengetahui dan menjelaskan Pengaruh Perputaran Kas (*Cash Turnover*) terhadap *Return on Investment* pada Perusahaan *Food and Beverages* yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

3. Mengetahui dan menjelaskan Pengaruh Perputaran Piutang (*Recievable Turnover*) terhadap *Return on Investment* pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.
4. Mengetahui dan menjelaskan Pengaruh Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) terhadap *Return on Investment* pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

#### **D. Kontribusi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi:

##### **1. Kontribusi Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi media bagi penulis untuk mewakili pengetahuan yang diperoleh selama berkuliah di Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.
- b. Temuan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperluas referensi dan literasi masalah khususnya Ilmu Administrasi Bisnis, dengan konsentrasi manajemen keuangan.
- c. Penelitian ini diharapkan bisa memicu kesadaran dan pemikiran kritis mengenai topik yang diteliti.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan perbandingan atau sumber informasi untuk penelitian serupa di masa yang akan datang.

##### **2. Kontribusi Praktis**

Bagi perusahaan, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan tujuan perusahaan sebagai salah satu upaya memaksimalkan profitabilitas.

## **E. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, kajian teori- teori yang berkaitan, model konseptual, dan model hipotesis. Ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai literatur kepada pembaca.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan ukuran, populasi dan sampel, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, analisis data dan interpretasi.

### **BAB IV : HASIL DAN ANALISIS**

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, objek penelitian, tampilan data, analisis data, dan diskusi.

**BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab terakhir ini menyimpulkan semua temuan dalam penelitian ini dan juga menjelaskan saran penulis



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

##### 1. Nina Sufiana (2013)

Nina Sufiana melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas” dengan sampel 14 perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, uji F dan uji t. Hasil analisis dari penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang negatif secara parsial terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010.

##### 2. Bangun Prakoso (2014)

Bangun Prakoso melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Pembiayaan Listing di BEI Periode 2009-2013) dengan menggunakan sampel 8 perusahaan pembiayaan, menunjukan

bahwa perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. Variabel perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas dan perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROI) pada perusahaan pembiayaan periode 2009-2013 yang listing di BEI.

### **3. Hendro Siallagan (2015)**

Hendro Siallagan melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010 sampai 2013” dengan sampel 11 perusahaan otomotif. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Variabel perputaran persediaan secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan perputaran kas, dan perputaran piutang secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

### **4. Mega Kartika Purnama Sari (2017)**

Mega Kartika Purnama Sari melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Industri Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015” dengan menggunakan sampel 5

perusahaan industri otomotif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Dari hasil uji parsial penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap profitabilitas perusahaan. Perputaran piutang berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan perputaran persediaan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap profitabilitas perusahaan. Dari hasil uji simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap profitabilitas perusahaan. Perputaran piutang merupakan variabel yang paling dominan terhadap profitabilitas perusahaan.

#### 5. Sri Annisa (2019)

Sri Annisa melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”. Diperoleh 6 Perusahaan sebagai sampel penelitian. Teknik analisis data menggunakan metode Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan uji F (simultan) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI, dari hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa secara parsial variabel perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh negatif signifikan

terhadap *Return On Asset* sedangkan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI.

**Tabel 2. Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Nina Sufiana (2013)	Variabel Y adalah <i>Return on Assest (ROA)</i> . Variabel X adalah Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan	Analisis regresi linear berganda	Hasil analisis dari penelitian perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang negatif secara parsial terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010.
2.	Bangun (2014)	Variabel Y adalah <i>Return on Investment (ROI)</i> . Variabel X adalah perputaran modal kerja ( <i>working capital turnover</i> ) dan perputaran piutang ( <i>Receivable turnover</i> )	Analisis Regresi Linear Berganda	Perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. profitabilitas. Variabel perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan negatif profitabilitas dan



Lanjutan tabel 2

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
				profitabilitas dan perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROI) pada perusahaan pembiayaan periode 2009-2013 yang listing di BEI.
3.	Hendro Siallagan (2015)	Variabel Y adalah <i>Return on Assest (ROA)</i> . Variabel X adalah Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan	Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return On Assets (ROA)</i> . Variabel perputaran persediaan secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan perputaran kas, dan perputaran piutang secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA
4.	Mega Kartika Purnama Sari (2017)	Variabel Y adalah <i>Return on Assest (ROA)</i> . Variabel X adalah Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan	Analisis regresi linear berganda	Hasil uji parsial penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap profitabilitas perusahaan. Perputaran piutang berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap profitabilitas

Lanjutan tabel 2

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
				perusahaan, sedangkan perputaran persediaan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap profitabilitas perusahaan. Dari hasil uji simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap profitabilitas perusahaan.
5.	Sri Annisa (2019)	Variabel Y adalah <i>Return on Assest (ROA)</i> . Variabel X adalah Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil perhitungan uji F menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap <i>Return On Asset</i> , dari hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial variabel perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> sedangkan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI.

Sumber: Data diolah, 2019

## **B. Modal Kerja**

### **1. Pengertian Modal Kerja**

“Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan. Karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya. Modal kerja merupakan dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan investasi maupun untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang, dan melakukan pembayaran lainnya” (Sutrisno, 2007:39). Modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek (Kasmir, 2016:300).

Setiap perusahaan perlu menyediakan modal kerja. Sejumlah dana yang dikeluarkan untuk membelanjai operasi perusahaan tersebut diharapkan akan kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam jangka waktu pendek melalui hasil penjualan barang dagangan atau hasil produksinya. Uang yang masuk yang bersumber dari hasil penjualan barang dagangan tersebut akan dikeluarkan kembali guna membiayai operasi perusahaan selanjutnya. Dengan demikian uang atau dana tersebut akan berputar secara terus menerus setiap periodenya sepanjang hidupnya perusahaan (Jumingan, 2014:66).

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan suatu dana yang diinvestasikan dalam aset lancar yang digunakan oleh perusahaan dalam

kegiatan operasional perusahaan yang berputar terus-menerus dalam suatu periode tertentu dengan tujuan untuk membantu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Sedangkan pengertian modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja dibagi menjadi tiga macam (Kasmir, 2016:301-302):

- a. Konsep kuantitatif  
Konsep kuantitatif menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*). Kelemahan konsep ini adalah tidak mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan dan konsep ini tidak mementingkan kualitas apakah modal kerja dibiayai oleh hutang jangka panjang atau hutang jangka pendek atau pemilik modal. Jumlah modal kerja yang besar belum tentu menjamin *margin of safety* bagi perusahaan sehingga kelangsungan operasi perusahaan belum terjamin.
- b. Konsep Kualitatif  
Konsep kualitatif merupakan konsep yang menitik beratkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar (*net working capital*). Keuntungan konsep ini adalah terlihatnya tingkat likuiditas perusahaan. Aktiva lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar menunjukkan kepercayaan para kreditor kepada pihak perusahaan sehingga kelangsungan operasi perusahaan akan lebih terjamin dengan dana pinjaman dari kreditor.
- c. Konsep Fungsional  
Konsep fungsional menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, laba pun akan menurun.

## 2. Jenis-Jenis Modal Kerja

Modal kerja terdiri dari beberapa jenis antara lain sebagai berikut

(Jumingan, 2014:71):

- a. Modal kerja permanen, yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen ini dapat dibedakan menjadi:
  - 1) Modal kerja primer, yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
  - 2) Modal kerja normal, yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luar produksi yang normal.
  
- b. Modal kerja variabel yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah tergantung pada perubahan keadaan. Modal kerja variabel ini dapat dibedakan dalam:
  - 1) Modal kerja musiman, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah. Perubahan tersebut disebabkan karena fluktuasi musim.
  - 2) Modal kerja siklis, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.
  - 3) Modal kerja darurat, yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat atau mendadak yang tidak dapat diketahui atau diramalkan terlebih dahulu.

### 1. Pentingnya Modal Kerja

Modal kerja memegang peran penting dalam suatu perusahaan, karena harus terus-menerus tersedia untuk dapat membantu kelangsungan hidup perusahaan. Pentingnya modal kerja menurut Munawir (2004:116-117) adalah sebagai berikut:

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- b. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- c. Menjamin dimilikinya *credit standing* perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahayabahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
- d. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
- e. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.
- f. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar perusahaan memungkinkan untuk dapat beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup kerugian dan mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan (Jumingan, 2014:67).

## 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja menurut (Jumingan 2014:69) adalah sebagai berikut:

- a. Sifat umum atau tipe perusahaan  
Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan jasa (*Public Utility*) relatif rendah karena investasi dalam persediaan dan piutang pencairannya menjadi kas relatif cepat. Untuk beberapa perusahaan jasa tertentu langganan membayar di muka lebih dahulu sebelum jasa dinikmati. Sedangkan perusahaan industri memerlukan modal kerja yang cukup besar, yakni untuk melakukan investasi dalam bahan baku, barang dalam proses, maupun barang jadi.
- b. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit/harga beli per unit barang.  
Jumlah modal kerja berkaitan langsung dengan waktu yang dibutuhkan mulai dari bahan baku atau barang jadi dibeli sampai barang dijual kepada langganan. Makin panjang waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang atau untuk memperoleh barang makin besar kebutuhan akan modal kerja.
- c. Syarat pembelian dan penjualan  
Syarat kecil pembelian barang dagangan atau bahan baku akan mempengaruhi besar-kecilnya modal kerja. Syarat kredit pembelian yang menguntungkan akan memperkecil kebutuhan uang kas yang harus ditanamkan dalam persediaan, sebaliknya bila pembayaran harus dilakukan segera setelah barang diterima maka kebutuhan uang kas untuk membelanjai volume perdagangan menjadi lebih besar.
- d. Tingkat perputaran persediaan  
Semakin sering persediaan diganti (dibeli dan dijual kembali) maka kebutuhan modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan (barang) akan semakin rendah.

- e. Tingkat perputaran piutang  
Kebutuhan modal kerja juga tergantung pada periode waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi uang kas. Bila piutang terkumpul dalam waktu pendek berarti kebutuhan akan modal kerja menjadi semakin rendah/kecil. Untuk mencapai tingkat perputaran piutang yang tinggi diperlukan pengawasan piutang yang efektif dan kebijaksanaan yang tepat sehubungan dengan perluasan kredit, syarat kredit penjualan, maksimum kredit bagi langganan, penagihan piutang.
- f. Pengaruh konjungtur (*Business Cycle*)  
Pada periode makmur aktivitas perusahaan meningkat dan perusahaan cenderung membeli barang-barang lebih banyak dengan memanfaatkan harga yang masih rendah.
- g. Derajat risiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek  
Menurunnya nilai riil dibandingkan dengan harga buku dari surat-surat berharga, persediaan barang dan piutang akan menurunkan modal kerja. Bila risiko kerugian ini semakin besar berarti diperlukan tambahan modal kerja untuk membayar bunga atau melunasi utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo.
- h. Pengaruh musim  
Banyak perusahaan dimana penjualannya hanya terpusat pada beberapa bulan saja. Perusahaan yang dipengaruhi oleh musim membutuhkan jumlah maksimum modal kerja untuk periode yang relatif pendek. Modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan barang berangsur-angsur meningkat dalam bulan-bulan menjelang puncak penjualan.
- i. *Credit rating* dari perusahaan  
Jumlah modal kerja, dalam bentuk kas termasuk surat-surat berharga yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai operasinya tergantung pada kebijaksanaan penyediaan uang kas.

### 3. Kebijakan Modal Kerja

Kebijakan modal kerja menyangkut dua hal, yaitu berapa jumlah modal kerja atau aktiva lancar yang tepat bagi perusahaan dan bagaimana membelanjai modal kerja tersebut. Kebijakan yang berkaitan dengan modal kerja menurut (Sudana, 2011:196), yaitu:

#### a. Kebijakan Konservatif

Kebijakan konservatif merupakan kebijakan investasi yang akan

mempertahankan jumlah aktiva lancar yang relatif besar untuk tingkat penjualan tertentu. Kebijakan ini akan berdampak pada tingkat likuiditas perusahaan yang tinggi, perusahaan akan dapat memenuhi kewajiban lancarnya, namun profitabilitas rendah karena jumlah aktiva lancar terlalu besar.

**b. Kebijakan Agresif**

Kebijakan investasi modal agresif cenderung mempertahankan jumlah modal kerja yang relatif kecil untuk meningkatkan penjualan tertentu. Kebijakan ini mempunyai implikasi tingkat likuiditas yang rendah, namun profitabilitas yang tinggi, karena jumlah aktiva lancar yang kecil.

**c. Kebijakan Moderat**

Kebijakan investasi modal kerja moderat akan mempertahankan jumlah modal kerja yang lebih kecil dari kebijakan konservatif tetapi lebih besar dari kebijakan agresif untuk tingkat penjualan tertentu. Kebijakan ini akan berakibat pada likuiditas dan profitabilitas yang sedang, yang berada di antara perusahaan yang menerapkan kebijakan konservatif dan agresif.

Kebijakan-kebijakan tersebut memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Kebijakan mana yang dipilih oleh perusahaan tergantung pada karakteristik masing-masing perusahaan.

**6. Elemen Modal Kerja**

Modal kerja memiliki istilah lain yaitu aktiva lancar, sedangkan elemen pembentuk modal kerja meliputi kas, piutang dan persediaan (Sartono, 2010:393).

**a. Kas**

Kas adalah perkiraan aktiva yang paling likuid dibandingkan dengan perkiraan lainnya. Susunan aktiva lancar didasarkan pada tingkat likuiditasnya dan kas ditempatkan pada urutan paling atas pada posisi aktiva lancar (Mulya, 2013:175). Kas merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya (yang paling



mudah diubah menjadi uang dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan) yang berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Hal ini berarti perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya, tetapi tidak berarti bahwa perusahaan harus mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besar kas akan menyebabkan banyaknya uang menganggur sehingga akan memperkecil keuntungannya. (Riyanto, 2010:94).

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya jumlah kas yang besar berarti perusahaan tersebut memiliki tingkat perputaran kas yang rendah. Hal tersebut mencerminkan adanya *over investment* dalam kas yang menggambarkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas. Jumlah kas yang relatif kecil akan menyebabkan perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan akan lebih besar. Kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan, oleh karena itu harus direncanakan dan diawasi dengan baik (Munawir, 2004:158).

#### **b. Piutang**

Piutang adalah hak klaim atau tagihan berupa uang atau bentuk lainnya kepada seseorang ataupun suatu perusahaan (Mulya, 2013: 189). “Piutang merupakan komponen modal kerja yang terkait

langsung dengan kegiatan operasi perusahaan. Piutang timbul jika perusahaan menjual barang secara kredit. Kebijakan penjualan secara kredit dilakukan perusahaan untuk meningkatkan penjualan."(Sudana, 2011:217).

Menurut (Munawir, 2010:16) "Piutang dagang adalah tagihan kepada pihak lain (kepada kreditor ataupun langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit. Piutang dagang atau piutang lain-lain biasanya disajikan dalam neraca sebesar nilai realisasinya, yaitu nilai nominal piutang dikurangi dengan cadangan kerugian piutang." Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa piutang merupakan aktiva atau kekayaan perusahaan berupa tagihan kepada kreditor ataupun pelanggan yang timbul akibat dari pelaksanaan penjualan kredit yang dilakukan dalam rangka meningkatkan penjualan dan keuntungan perusahaan.

### **c. Persediaan**

"Persediaan pada umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan. Hal ini mudah dipahami karena persediaan merupakan faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan" (Sartono, 2010: 443). Menurut (Ristono, 2013:1) "Persediaan dapat diartikan sebagai barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang. Persediaan terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan bahan setengah jadi, dan persediaan barang

jadi”. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa persediaan merupakan sejumlah barang yang disediakan perusahaan dan bahan-bahan yang terdapat di perusahaan untuk proses produksi, serta barang-barang atau produk jadi yang disebabkan untuk memenuhi permintaan konsumen setiap waktu. Persediaan dapat diklasifikasikan dalam beberapa bagian, tergantung dari jenis kegiatan perusahaan itu sendiri. Klasifikasi persediaan terdiri dari persediaan perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur. Persediaan barang dagang adalah persediaan yang dibeli dengan tujuan akan dijual kembali. Sedangkan pada perusahaan manufaktur, persediaan terdiri dari persediaan bahan baku dan bahan penolong, peralatan pabrik, barang dalam proses, dan produk selesai.

Persediaan merupakan elemen modal kerja yang selalu berputar terus-menerus. Perusahaan yang kegiatannya tidak hanya membeli dan menjual barang dagangan melainkan juga memproduksi barang maka perusahaan tersebut pada akhir tahun akan mempunyai persediaan barang mentah, barang dalam proses, dan barang jadi. Terhadap persediaan-persediaan ini juga dapat dianalisa dengan prosedur yang sama dengan persediaan barang dagang.

### **C. Perputaran Modal Kerja**

“Metode perputaran modal kerja menentukan kebutuhan modal kerja dengan memperhatikan perputaran elemen pembentuk modal kerja itu sendiri seperti kas, piutang, dan persediaan” (Sartono, 2010:393). Untuk dapat

menentukan jumlah modal kerja yang efektif, terlebih dahulu diukur dari elemen-elemen modal kerja. “Istilah lain modal kerja adalah aktiva lancar, sedangkan komponen aktiva lancar meliputi kas dan setara kas, piutang, persediaan dan aktiva lancar lain.” (Harmono, 2014:193). Semua elemen modal kerja dihitung perputarannya, semakin cepat tingkat perputaran, maka masing-masing elemen modal kerja dapat dikatakan efisien. Jika perputarannya semakin lambat, maka penggunaan modal kerja dalam perusahaan kurang efektif. “*Turnover* modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal yang mungkin disebabkan karena rendahnya *turnover* persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar.” (Munawir, 2004:80)

### **1. Perputaran Kas (*Cash Turnover*)**

“Kas diperlukan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap”. (Riyanto 2010:93). “Perputaran kas menggambarkan berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu” (Halim, 2015:166). Menurut (Riyanto, 2010:95) “Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*).

Perputaran kas adalah penjualan dibagi rata-rata kas (Harmono, 2014:109). Perputaran kas dalam satu periode dapat dihitung dengan cara membagi penjualan bersih dengan rata-rata kas (Subramanyam, 2013:45). “Perputaran kas dihitung dengan membagi penjualan dengan rata-rata kas” (Sartono, 2010:393). Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran kas adalah perbandingan

antara penjualan dengan rata-rata kas yang digambarkan dengan berapa kali kas dapat berputar dalam satu periodenya dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Peneliti mengambil perputaran kas dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

Sumber: Sartono (2010:393)

Rata – rata kas dapat dihitung dengan kas tahun sebelumnya ditambah dengan kas tahun ini dibagi dua. Variabel ini diukur dengan menggunakan satuan “kali” dalam satu tahun. (Sartono, 2010: 393). Semakin tinggi perputaran kas maka semakin tinggi efisiensi penggunaan kas oleh perusahaan. (Riyanto, 2010:95).

## 2. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

“Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode” (Kasmir 2016:241). Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk menghitung berapa kali dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu tahun. (Syamsuddin, 2009:69).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur berapa banyak piutang yang dimiliki perusahaan itu berputar setiap periode tertentu. Peneliti mengambil perputaran piutang dengan rumus

sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

Sumber: Sartono (2010:393)

Rata – rata piutang dapat dihitung dengan piutang tahun sebelumnya ditambah dengan piutang tahun ini dibagi dua. Variabel ini diukur dengan menggunakan satuan “kali” dalam satu tahun. (Sartono, 2010: 394). “Makin tinggi *ratio (turnover)* menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau ratio semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijaksanaan pemberian kredit.” (Munawir, 2004:75). Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan perusahaan, semakin lama syarat pembayaran maka semakin lama dana terikat pada piutang. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin efisien piutang tersebut atau semakin cepat piutang dibayar, maka semakin efisien (Sutrisno, 2007:57). Semakin tinggi perputaran piutang juga menandakan bahwa perusahaan semakin efektif dalam mengelola piutang (Sutrisno, 2007:220).

### 3. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Menurut (Munawir, 2004:77) “Dalam mengevaluasi posisi persediaan, maka dapat dilakukan dengan menghitung *turnover* atau tingkat perputaran dari persediaan.” Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam

dalam persediaan berputar dalam satu tahun. (Syamsuddin, 2009:69). Likuiditas atau aktivitas dari *inventory* dalam suatu perusahaan diukur dengan tingkat perputaran/*turnover* dari *inventory*.” (Syamsuddin, 2009:47). Menurut (Van Horne, 2009:216) Perputaran persediaan dihitung untuk dapat membantu menentukan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola persediaannya. “*Inventory turnover ratio* mengukur perputaran persediaan dalam menghasilkan penjualan, dan semakin tinggi rasio berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan penjualan.” (Sudana, 2011:22).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur berapa kali persediaan berputar dalam suatu periode tertentu dan untuk mengetahui efektifitas pengelolaan persediaan dalam perusahaan. Peneliti mengambil perputaran persediaan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

Sumber: (Subramanyam, 2013:45)

Rata – rata persediaan dapat dihitung dengan persediaan tahun sebelumnya ditambah dengan persediaan tahun ini dibagi dua. Variabel ini diukur dengan menggunakan satuan “kali” dalam satu tahun. (Sartono, 2010: 393). “Semakin tinggi perputaran persediaan, berarti semakin pendek waktu terikatnya modal dalam *inventory*. Semakin tinggi

perputaran persediaan, maka semakin semakin efektif perusahaan dalam mengelola persediaannya” (Sutrisno, 2007:219).

“Semakin cepat atau semakin tinggi tingkat perputaran akan memperkecil risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.” (Munawir, 2004:119).

#### **D. Profitabilitas**

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu (Munawir, 2004:33). “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri” (Sartono, 2010:122). “Profitabilitas merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen” (Sutrisno, 2007:222). Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, yang berkaitan dengan kebijakan perusahaan dalam periode tertentu. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas.

“Rasio profitabilitas ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.” (Fahmi, 2017:135).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah suatu model analisis rasio yang digunakan perusahaan untuk menilai kemampuannya dalam menghasilkan laba dan digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh. Profitabilitas juga mempunyai arti penting



dalam kegiatan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitasnya, maka kelangsungan kegiatan usaha perusahaan tersebut akan terus terjamin.

Salah satu cara untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah dengan menggunakan *Return on Investment*. “*Return on Investment* atau tingkat pengembalian investasi adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto” (Riyanto, 2010:336). “*Return on investment* (ROI), melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.” (Fahmi, 2017:137). “*Return on Investment* (ROI) merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dilihat dari sejumlah aktiva yang ditanamkan untuk biaya operasional perusahaan” (Munawir, 2004:89). Peneliti mengambil *Return on Investment* dengan rumus sebagai berikut

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: (Syamsuddinn 2011:63)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Return on Investment* (ROI) merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang

bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan melihat jumlah aktiva keseluruhan yang tersedia dalam perusahaan. Semakin besar tingkat rasio profitabilitas menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan (Sutrisno, 2007: 222).

## **E. Pengaruh Antar Variabel**

### **1. Pengaruh antara Perputaran Kas (*Cash Turnover*) terhadap *Return on Investment***

Kas merupakan salah satu komponen modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya (Riyanto, 2010:94). Perputaran kas merupakan berapa kali uang kas berputar dalam satu periode (Syamsuddin2009:234). Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata yang digambarkan dengan berapa kali kas dapat berputar dalam satu periodenya dalam tujuan untuk memperoleh keuntungan. Semakin tinggi perputaran kas maka semakin tinggi efisiensi penggunaan kas oleh perusahaan, yang berarti kas perusahaan produktif sehingga profitabilitas yang didapatkan perusahaan dapat semakin meningkat (Riyanto, 2010:95).

### **2. Pengaruh antara Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) terhadap *Return on Investment***

Piutang merupakan salah satu cara untuk menaikkan volume penjualan yang timbul akibat melakukan penjualan kredit. Perputaran piutang diukur untuk mengetahui tingkat efisiensi piutang. Semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas (Sartono, 2010:119). Semakin besar proporsi

penjualan kredit, berarti semakin besar perusahaan menyediakan investasi dalam piutang. Semakin besarnya jumlah perputaran piutang berarti semakin besar resiko, tetapi bersamaan dengan itu juga akan memperbesar profitabilitas” (Riyanto, 2010:86).

### **3. Pengaruh antara Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) terhadap *Return on Investment***

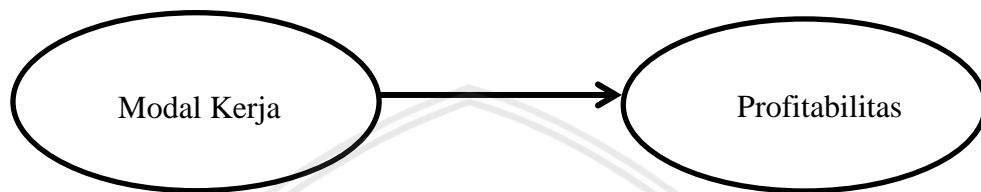
Persediaan merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar dan terus menerus mengalami perubahan. Apabila persediaan terlalu besar, maka akan meningkatkan resiko kerusakan karena penyimpanan yang terlalu lama, sehingga menurunkan kualitas dan profitabilitas. Apabila perusahaan kekurangan persediaan, akan berakibat pada tersendatnya proses produksi sehingga biaya produksi rata-rata mengalami kenaikan dan menekan perolehan keuntungan perusahaan (Riyanto, 2010:69). Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu tahun (Syamsuddin, 2009:69). Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh (Syamsuddin, 2009:236).

## **F. Model Konsep dan Hipotesis**

### **1. Model Konsep**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh modal kerja dengan variabel pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas dengan variabel *Return on*

*Investment* (ROI). Berdasarkan hal tersebut, maka disusunlah suatu model konsep sebagai dasar pembentukan model hipotesis seperti pada gambar 1 di bawah ini:

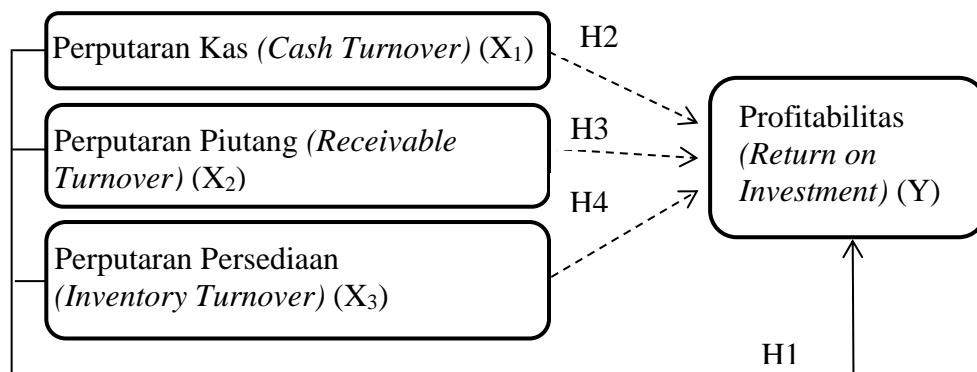


**Gambar 1 Model Konsep**

Sumber: Data Diolah, 2019

## 2. Model Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data, jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. (Priadana, 2009:90)



**Gambar 2. Model Hipotesis**

Sumber: Data diolah, 2019

Keterangan:

—————→ : Berpengaruh Secara Simultan

-----→ : Berpengaruh Secara Parsial

Berdasarkan model hipotesis di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Variabel Perputaran Kas (*Cash Turnover*) ( $X_1$ ), Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) ( $X_2$ ), Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Investment* (Y).
- H2: Variabel Perputaran Kas (*Cash Turnover*) ( $X_1$ ), secara parsial berpengaruh terhadap *Return on Investment* (Y).
- H3: Variabel Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) ( $X_2$ ), secara parsial berpengaruh terhadap *Return on Investment* (Y).
- H4: Variabel Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) ( $X_3$ ), secara parsial berpengaruh terhadap *Return on Investment* (Y)

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif. “Penelitian eksplanatori adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang mempengaruhi hipotesis” (Sugiyono, 2006:10). “Metode penelitian kuantitatif lebih ditujukan untuk penelitian yang telah jelas permasalahannya, lebih sesuai untuk menguji teori atau hipotesis yang bersifat parametrik” (Effendi, 2012:9). Penelitian ini menggunakan *explanatory research* dikarenakan peneliti ingin mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages*.

#### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengunduh data langsung yang telah tersedia dalam website resmi Bursa Efek Indonesia melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dengan objek perusahaan sub sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

#### C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian diukur, dioperasionalkan dengan cara menguraikan masing-masing variabel dan skala pengukuran yang digunakan. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

## 1. Variabel Independen

Variabel independen (*Independent Variable*) atau dalam bahasa Indonesia disebut variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependent*) (Sugiyono, 2016:39). Variabel independen dalam penelitian ini adalah modal kerja

- a. Perputaran Kas (*Cash Turnover*)
- b. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)
- c. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

## 2. Variabel Dependen

Variabel dependen (*Dependent Variable*) atau dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas (*independent*) (Sugiyono, 2016:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Investment*.

## D. Definisi Operasional Variabel

### 1. Variabel independen

#### a. Perputaran Kas

Efektifitas perusahaan dalam mengelola kas dapat diukur melalui perputaran kas. Perputaran kas yaitu kemampuan uang kas berputar selama periode tertentu untuk menghasilkan pendapatan. Perputaran kas dapat dihitung dengan membagi penjualan dengan rata-rata kas. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

Sumber: Sartono (2010:393)

### b. Perputaran Piutang

Efektifitas perusahaan dalam mengelola piutang dapat diukur melalui perputaran piutang. Perputaran piutang merupakan berapa kali dana yang terdapat dalam piutang berputar dalam satu periode. Perputaran piutang dapat dihitung dengan membagi penjualan dengan rata-rata piutang. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

Sumber: Sartono (2010:393)

### c. Perputaran Persediaan

Efektifitas perusahaan dalam mengelola persediaan dapat diukur melalui perputaran persediaan. Perputaran persediaan menggambarkan berapa kali persediaan berputar untuk menghasilkan penjualan dalam satu periode. Perputaran persediaan dapat dihitung dengan membagi harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

Sumber: Subramanyam (2013:45)



## 2. Variabel Dependen

### a. Return on Investment

*Return on Investment* (ROI) merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dilihat dari sejumlah aktiva yang ditanamkan untuk biaya operasional perusahaan (Munawir, 2004:89). Rumusnya adalah sebagai berikut

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: Syamsuddinn (2011:63)

**Tabel 3. Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Deskripsi Rasio	Rumus	Skala
1.	Perputaran Kas ( <i>Cash Turnover</i> )	Perputaran Kas ( <i>Cash Turnover</i> ) merupakan perhitungan dari penjualan dibagi dengan rata-rata kas	Perputaran Kas = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Kas}}$	Rasio
2.	Perputaran Piutang ( <i>Receivable Turnover</i> )	Perputaran Piutang ( <i>Receivable Turnover</i> ) merupakan perhitungan dari penjualan dibagi dengan rata-rata piutang.	Perputaran Piutang = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$	Rasio
3.	Perputaran Persediaan ( <i>Inventory Turnover</i> )	Perputaran persediaan ( <i>Inventory Turnover</i> ) merupakan perhitungan dari harga pokok penjualan dibagi dengan rata-rata persediaan	Perputaran Persediaan = $\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$	Rasio

Lanjutan tabel 3

No	Variabel	Deskripsi Rasio	Rumus	Skala
4.	Profitabilitas	<i>Return on Investment</i> (ROI) merupakan perhitungan dari laba setelah pajak (EAT) dibagi dengan total aktiva dan dikalikan dengan 100%	$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Sartono (2010), Subramanyam (2013), Syamsuddinn (2011)

## E. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik suatu kesimpulan (Sinambela, 2014:94). Menurut (Darmawan, 2014:137) “Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas”. Populasi penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dengan jumlah 18 perusahaan.

**Tabel 4. Populasi Penelitian**

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
2.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
3.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
4.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
5.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
6.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
7.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
8.	ICBP	Indospring Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
9.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
10.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
11.	MYOR	Mayora Indah Tbk.

**Lanjutan tabel 4**

No.	Kode	Nama Perusahaan
12.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
13.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk.
14.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk.
15.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
16.	SKLT	Sekar Laut Tbk.
17.	STTP	Siantar Top Tbk.
18.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.

Sumber: www.sahamok.com

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016:81). Penelitian menggunakan metode penarikan sampel yaitu *purposive sampling* yang didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu. Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk menghindari timbulnya kesalahan dalam penentuan sampel penelitian, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil analisis. Kriteria-kriteria yang dipilih dalam penentuan sampel adalah:

- a. Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2014-2018.
- c. Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember secara berturut-turut selama tahun penelitian yaitu periode 2014- 2018.

**Tabel 5. Penentuan Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	18

**Lanjutan tabel 5**

No	Kriteria	Jumlah
2.	Perusahaan yang mengalami kerugian pada periode 2014-2018	(3)
3.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember secara berturut-turut selama tahun penelitian yaitu pada periode 2014- 2018.	(7)
<b>Jumlah perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang dapat dijadikan sampel penelitian</b>		<b>8</b>

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan tabel penentuan sampel penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel penelitian data laporan keuangan perusahaan *Food and Beverages*, yaitu 8 perusahaan.

**Tabel 6. Daftar Sampel Penelitian**

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
2.	ICBP	IndospringIndofood CBP Sukses Makmur Tbk.
3.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
4.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
5.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk.
6.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
7.	SKLT	Sekar Laut Tbk.
8.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.

Sumber: Data Diolah, 2019

## F. Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai dengan 2018. Data laporan keuangan bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode

studi pustaka yang dilakukan dengan mengolah literatur, artikel, jurnal maupun media tertulis lain yang berkaitan dengan topik pembahasan dalam penelitian, dan metode dokumentasi dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), Peneliti mengambil data laporan keuangan perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## H. Metode Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi” (Sugiyono, 2016:147). Statistik deskriptif berfungsi mendeskripsikan objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi secara apa adanya berdasarkan pada nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi, dengan tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dari data tersebut. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2016:19).

### 2. Analisis Statistik Inferensial

#### a. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi

normal (Ghozali, 2016: 154). Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel independen, dan dependen, atau keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode Uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S).

Uji K-S dilakukan untuk membuat hipotesis:

$H_0$  = data tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi  $< 5\%$

$H_A$  = data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi  $> 5\%$ .

## 2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2016:107). Autokorelasi sering ditemukan pada data yang berurut waktu (*time series*). Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidak autokorelasi adalah dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test).

**Tabel 7. Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Korelasi**

Jika	Keputusan	Hipotesis nol
$0 < d < d_l$	Tolak	Tidak ada autokorelasi positif
$d_l \leq d \leq d_u$	No Decision	Tidak ada autokorelasi positif
$4 - d_l < d < 4$	Tolak	Tidak ada korelasi negatif
$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$	No Decision	Tidak ada korelasi negatif
$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak ditolak	Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif

Sumber: Ghozali, (2016:108)

### 3) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan (2) *variance inflation factor* (VIF) .

Jika nilai Tolerance  $> 0,1$  dan VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas. Jika nilai Tolerance  $< 0,1$  dan VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolonieritas. Jika matriks korelasi antar variabel bebas yang dihasilkan memiliki nilai korelasi tinggi (umumnya  $> 0,90$ ), data tersebut terdapat indikasi multikolonieritas (Ghozali, 2016:103).

### 4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar yang dapat digunakan untuk menentukan uji heteroskedastisitas, adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016:136):

a) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk

pola yang teratur bergelombang, (melebar, kemudian menyempit), hal ini mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.

- b) Jika tidak ada pola yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### b. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan model analisis linear berganda. Analisis linear berganda adalah di mana variabel terikat (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga, dan seterusnya variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3 \dots X_n$ ) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear (Hasan, 2008:103). Analisis regresi berganda digunakan untuk mencari pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Sugiono, 2016:89). Variabel independen yang digunakan dalam model analisis linear berganda adalah perputaran kas (*cash turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), perputaran persediaan (*inventory turnover*). Variabel dependen dari analisis linear berganda adalah profitabilitas yang diukur dengan *Return on Investment*. Variabel-variabel tersebut dianalisis dengan menggunakan persamaan regresi sebagai berikut (Hasan, 2008:103):

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

$Y = \text{Return On Investment}$

$\alpha = \text{Konstanta}$

$b_1 - b_3 = \text{Koefisien regresi}$

$X_1 = \text{Perputaran Kas}$



$X_2$  = Perputaran Piutang

$X_3$  = Perputaran Persediaan

$e$  = Standard error

### c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang kecil menandakan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

### d. Uji Hipotesis

#### 1) Uji F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui tingkat setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan atau bersama-sama.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2016: 96):

$H_0$ : Variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

$H_A$ : Variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

- a) Menetapkan besarnya nilai F yang didasarkan pada nilai signifikansi 5%. Jika tingkat sig  $F \leq \alpha$  (0,05) maka hipotesis diterima, artinya perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *Food and Beverages*. Jika tingkat sig  $F \geq \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima, artinya perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran

persediaan secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas perusahaan *Food and Beverages*.

- b) Apabila nilai F hitung lebih kecil dari F tabel dengan didasarkan pada tingkat signifikansi 0,05, maka  $H_0$  ditolak. Artinya perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *Food and Beverages*. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel dengan didasarkan pada tingkat signifikansi 0,05, maka hipotesis ditolak, artinya perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas perusahaan *Food and Beverages*.

### 3) Uji t

Uji statistik t digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau individual. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016:97).

Pengujian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Ho: Variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.  
 HA: Variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

- a) Tingkat sig  $t \leq \alpha$  (0,05) maka hipotesis diterima, artinya secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel. Tingkat sig  $t \geq \alpha$  (0,05) maka hipotesis ini tidak didukung, artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.  
 b) Apabila nilai t hitung  $> t$  tabel dan  $-t$  hitung  $< -t$  tabel, maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika t hitung  $< t$  tabel dan  $-t$  hitung  $> -t$  tabel, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek lahir sejak jaman kolonial Belanda, tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan kolonial atau VOC. Meski pasar modal ada sejak tahun 1912, namun perkembangan dan pertumbuhan pasar modal di Indonesia tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman, yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia I dan perang dunia II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial Belanda kepada pemerintah Republik Indonesia dan berbagai kondisi lain yang menyebabkan operasi bursa efek tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia kembali mengaktifkan pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai intentif dan regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8 Tonggak Perkembangan Pasar Modal di Indonesia**

<b>Tahun</b>	<b>Keterangan</b>
Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
1914-1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
1925-1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali Bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya

Lanjutan tabel 8

Tahun	Keterangan
1939	Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup.
1942-1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
1956	Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif
1956-1977	Perdagangan di Bursa Efek vakum
18 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEDAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal juga ditandai dengan <i>go public</i> PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.
1977-1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru 24. Masyarakat lebih memiliki instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.
1987	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
1988-1990	Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.
2 Juni 1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.
Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan Paker Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk <i>go public</i> dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.
13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ. BAPEDAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
22 Mei 1995	Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS ( <i>Jakarta Automated Trading System</i> )
10 November 1995	Pendirian PT Pemingkat Efek Indonesia (PEFINDO)
21 Juli 2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat ( <i>scurrent ratioipless trading</i> ) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
28 Maret 2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh ( <i>remote trading</i> ).
30 November 2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).
2 Maret 2009	Peluncuran Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG
2012	Peluncuran Prinsip Syariah dan Mekansime Perdagangan Syariah.
2015	Tahun diresmikannya LQ-45 <i>Index Futures</i> .
18 April 2016	Peluncuran IDX1 <i>Channel</i>
2016	Penyesuaian kembali batas <i>Autorejection</i> . Selain itu, pada tahun 2016 BEI ikut menyukseskan kegiatan Amnesty Pajak serta diresmikannya <i>Go Public Information center</i> .

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2019)

## **B. Gambaran Objek Penelitian**

### **1. PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA)**

PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) bergerak dalam bidang pembuatan dan distribusi bir pilsener dan stout beer di bawah merek dagang "Anker", "Carlsberg", "San Miguel", "San Mig Light" dan "Kuda Putih". Perusahaan juga memproduksi dan mendistribusikan minuman non-alcohol dengan merek dagang "Sodaku". Beberapa produk Perusahaan dan merek label pribadi lainnya diekspor ke negara lain ini adalah anggota San Miguel Corporation (SMC), Filipina.

### **2. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)**

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan pada tahun 1990 dengan nama Panganjaya Intikusuma, merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini kemudian diganti dengan nama Indofood pada tahun 1990. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) bergerak dalam bidang pembuatan mie dan bahan makanan, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan cold storage, jasa manajemen dan penelitian dan pengembangan.

### **3. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)**

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lanta 21, Jl. Jend.

Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910-Indonesia. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) bergerak dalam bidang makanan olahan, bumbu, minuman, kemasan, minyak goreng, pabrik gandum dan pabrik pembuatan karung tepung.

#### **4. PT. Mayora Indah Tbk (MYOR)**

PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang dengan target market wilayah Jakarta dan sekitarnya. PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) bergerak dalam bidang pembuatan makanan, permen dan biskuit. Perusahaan menjual produknya baik di pasar domestik maupun luar negeri. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978.

#### **5. PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)**

PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) bergerak dalam bidang pembuatan, penjualan dan distribusi roti dengan merek dagang "Sari Roti". Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1996.

#### **6. PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM)**

PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) bergerak dalam industri produk perikanan, pertanian dan peternakan sapi. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Produknya dijual di pasar domestik dan luar negeri.

#### **7. PT. Sekar Laut Tbk (SKLT)**

PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) bergerak dalam bidang pembuatan crackers, saus tomat, sambal dan bumbu siap pakai dan menjual produknya

di pasar lokal dan internasional. Perusahaan ini dikendalikan oleh Sekar Group. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 19 Juli 1976 dan produksinya mulai dikembangkan dengan dengan teknologi modern, yang mengutamakan kebersihan, kualitas dan nutrisi.

#### **8. PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)**

PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) dimulai dari dari pabrik susu rumahan pada tahun 1958 di Bandung. PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) bergerak di industri makanan dan minuman. Di bagian minuman, Perusahaan memproduksi berbagai minuman seperti susu, jus buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diproduksi dengan teknologi UHT (*Ultra High Temperature*), dan dikemas dalam bahan kemasan aseptik. Di bagian makanan, Perusahaan memproduksi susu kental manis, susu bubuk, dan konsentrat jus buah tropis. Perusahaan memasarkan semua produknya dengan penjualan langsung, penjualan tidak langsung, dan perdagangan modern.

### **C. Analisis dan Interpretasi Data**

#### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data ( $N$ ) yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*) serta standar deviasi ( $\delta$ ) dari masing-masing variabel. Penjabaran dari variabel bertujuan untuk mengetahui makna ataupun gambaran yang lebih banyak mengenai kondisi

perusahaan sampel. Penjabaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu modal kerja sebagai variabel *independent* yang terdiri dari variabel perputaran kas (*cash turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), perputaran persediaan (*inventory turnover*), sedangkan profitabilitas sebagai variabel *dependent* terdiri dari variabel *Return on Investment*. Adapun hasil olahan statistik deskriptif data yang menjadi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

#### a. Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Berdasarkan hasil pengolahan data secara statistik, maka deskripsi variabel perputaran kas (*cash turnover*) yang memuat nilai rata-rata, nilai maksimum, dan nilai minimum perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai 2018 disajikan pada Tabel 9 dengan angka-angka yang disajikan merupakan pembulatan dua angka dibelakang koma sebagai berikut:

**Tabel 9. Deskripsi Variabel Perputaran Kas (dalam Kali)**

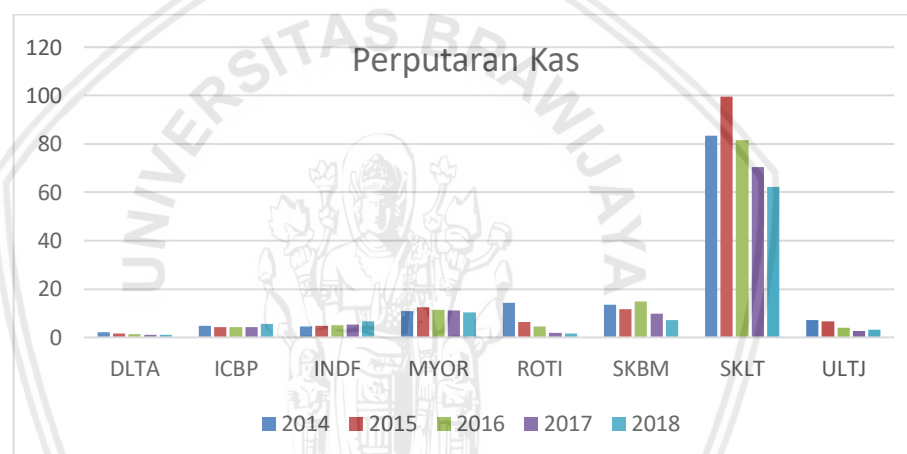
No	Kode	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-Rata
1.	<b>DLTA</b>	2,07	1,54	1,34	1,03	0,99	1,39
2.	<b>ICBP</b>	4,67	4,23	4,29	4,15	5,68	4,60
3.	<b>INDF</b>	4,57	4,70	5,04	5,19	6,52	5,21
4.	<b>MYOR</b>	11,01	12,37	11,38	11,12	10,24	11,23
5.	<b>ROTI</b>	14,26	6,42	4,48	1,99	1,73	5,78
6.	<b>SKBM</b>	13,65	11,71z	14,85	9,87	7,14	11,44



Lanjutan tabel 9

No	Kode	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-Rata
7.	SKLT	83,53	99,60	81,51	70,55	62,33	79,50
8.	ULTJ	7,12	6,57	3,95	2,68	3,07	4,68
<b>Rata-rata</b>		17,61	18,39	15,86	13,32	12,21	15,48
<b>Tertinggi</b>		83,53	99,60	81,51	70,55	62,33	79,50
<b>Terendah</b>		2,07	1,54	1,34	1,03	0,99	1,39

Sumber: Data diolah, 2019



**Gambar 3. Grafik Perputaran Kas Periode 2014-2018**

Sumber: Data diolah, 2019

Rata-rata perputaran kas (*cash turnover*) perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 15,48 kali selama tahun 2014 sampai 2018. Dimana rata-rata perputaran kas tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu 18,39 kali putaran, sedangkan rata-rata perputaran kas (*cash turnover*) terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu 12,21 kali putaran. Selama tahun pengamatan, perusahaan yang memiliki perputaran kas (*cash turnover*) tertinggi adalah SKLT tahun 2015 sebanyak 99,60 kali putaran dan perusahaan yang

memiliki perputaran kas (*cash turnover*) terendah adalah DLTA tahun 2018 yaitu sebanyak 0,99 kali putaran. Secara keseluruhan rata-rata perputaran kas pada perusahaan *food and beverages* selama tahun 2014 sampai 2018 adalah 15,48 kali. Perusahaan *food and beverages* yang memiliki perputaran kas di atas rata-rata yaitu SKLT, sedangkan yang memiliki perputaran di bawah rata-rata yaitu DLTA, ICBP, INDF, MYOR, ROTI, SKBM, UL TJ. Perusahaan yang memiliki perputaran kas paling rendah adalah DLTA, dan yang paling tinggi adalah SKLT

#### **b. Perputaran Piutang (Receivable Turnover)**

Berdasarkan hasil pengolahan data secara statistik, maka deskripsi variabel perputaran piutang (*receivable turnover*) yang memuat nilai rata-rata, nilai maksimum, dan nilai minimum perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai 2018 disajikan pada Tabel 10 dengan angka-angka yang disajikan merupakan pembulatan dua angka dibelakang koma sebagai berikut:

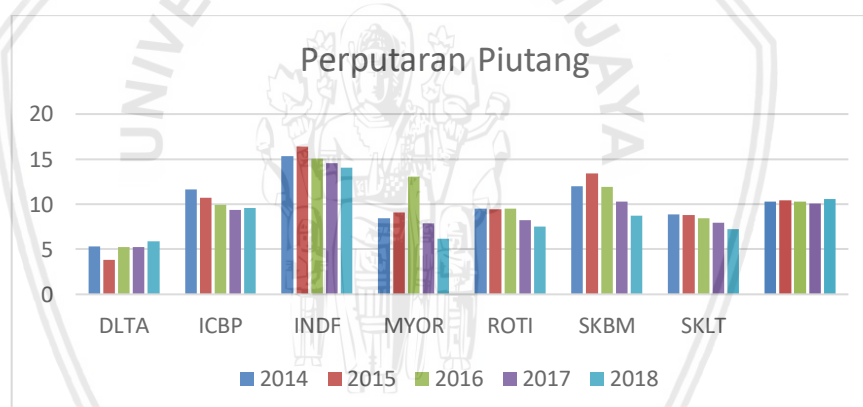
**Tabel 10 Deskripsi Variabel Perputaran Piutang (dalam Kali)**

No	Kode	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-Rata
1.	<b>DLTA</b>	5,30	3,86	5,22	5,28	5,89	5,11
2.	<b>ICBP</b>	11,63	10,75	9,94	9,38	9,60	10,26
3.	<b>INDF</b>	15,34	16,40	15,03	14,54	14,06	15,07
4.	<b>MYOR</b>	4,85	4,62	4,75	4,12	4,25	4,52

Lanjutan tabel 10

No	Kode	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-Rata
5.	<b>ROTI</b>	9,50	9,41	9,53	8,23	7,50	8,83
6.	<b>SKBM</b>	11,97	13,39	11,89	10,27	8,76	11,26
7.	<b>SKLT</b>	8,85	8,83	8,42	7,94	7,22	8,25
8.	<b>ULTJ</b>	10,26	10,42	10,29	10,09	10,57	10,33
<b>Rata-rata</b>		9,71	9,71	9,38	8,73	8,48	9,20
<b>Tertinggi</b>		15,34	16,40	15,03	14,54	14,06	15,07
<b>Terendah</b>		4,85	3,86	4,75	4,12	4,25	4,52

Sumber: Data diolah, 2019



**Gambar 4 Grafik Perputaran Piutang Periode 2014-2018**

Sumber: Data diolah, 2019

Rata-rata perputaran piutang (*receivable turnover*) perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 9,20 kali selama tahun 2014 sampai 2018. Dimana rata-rata Perputaran Piutang tertinggi terjadi pada tahun 2014 dan 2015 yaitu 9,71 kali putaran, sedangkan rata-rata Perputaran Piutang terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu 8,48 kali putaran. Selama tahun pengamatan, perusahaan yang memiliki perputaran piutang tertinggi

adalah INDF tahun 2015 sebanyak 16,40 kali putaran dan perusahaan yang memiliki Perputaran Piutang terendah adalah DLTA tahun 2015 yaitu sebanyak 3,86 kali putaran.

Secara keseluruhan rata-rata perputaran piutang pada perusahaan *food and beverages* selama tahun 2014 sampai 2018 adalah 9,20 kali. Perusahaan *food and beverages* yang memiliki perputaran piutang di atas rata-rata yaitu ICBP, INDF, SKBM dan ULTJ, sedangkan yang memiliki perputaran di bawah rata-rata yaitu DLTA, MYOR, ROTI, SKLT. Perusahaan yang memiliki perputaran kas paling rendah adalah DLTA, dan yang paling tinggi adalah INDF.

### c. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Berdasarkan hasil pengolahan data secara statistik, maka deskripsi variabel perputaran persediaan (*inventory turnover*) yang memuat nilai rata-rata, nilai maksimum, dan nilai minimum perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai 2018 disajikan pada Tabel 11 dengan angka-angka yang disajikan merupakan pembulatan dua angka dibelakang koma sebagai berikut:

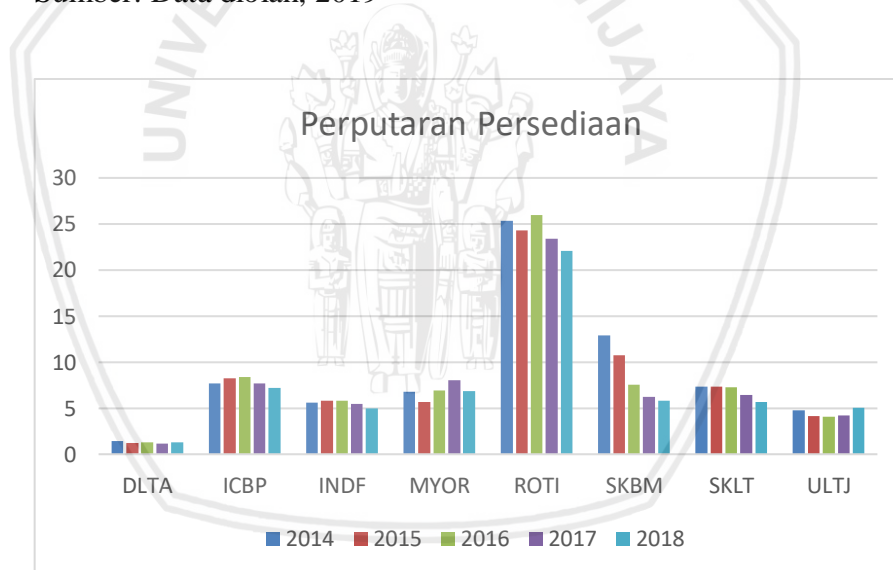
**Tabel 11. Deskripsi Variabel Perputaran Persediaan (dalam Kali)**

No	Kode	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-Rata
1.	<b>DLTA</b>	1,40	1,24	1,28	1,12	1,26	1,26
2.	<b>ICBP</b>	7,72	8,25	8,35	7,71	7,20	7,84
3.	<b>INDF</b>	5,60	5,82	5,81	5,46	4,96	5,53

Lanjutan tabel 11

No	Kode	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-Rata
4.	MYOR	6,80	5,69	6,92	8,02	6,82	6,85
5.	ROTI	25,32	24,28	26,00	23,43	22,09	24,22
6.	SKBM	12,87	10,77	7,58	6,23	5,81	8,65
7.	SKLT	7,33	7,31	7,26	6,42	5,64	6,79
8.	ULTJ	4,77	4,14	4,07	4,24	5,05	4,46
<b>Rata-rata</b>		8,97	8,44	8,41	7,83	7,35	8,20
<b>Tertinggi</b>		25,32	24,28	26,00	23,43	22,09	24,22
<b>Terendah</b>		1,40	1,24	1,28	1,12	1,26	1,26

Sumber: Data diolah, 2019



**Gambar 5 Grafik Perputaran Persediaan Periode 2014-2018**

Sumber: Data diolah, 2019

Rata-rata perputaran persediaan (*inventory turnover*) perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 8,20 kali selama tahun 2014 sampai 2018. Rata-rata Perputaran Persediaan tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu 8,97 kali putaran, sedangkan rata-rata perputaran persediaan terendah terjadi pada tahun

2018 yaitu 7,35 kali putaran. Selama tahun pengamatan, perusahaan yang memiliki perputaran persediaan tertinggi adalah ROTI tahun 2016 sebanyak 26 kali putaran dan perusahaan yang memiliki perputaran persediaan terendah adalah DLTA tahun 2017 yaitu sebanyak 1,12 kali putaran.

Secara keseluruhan rata-rata perputaran persediaan pada perusahaan *food and beverages* selama tahun 2014 sampai 2018 adalah 8,20 kali. Perusahaan *food and beverages* yang memiliki perputaran piutang di atas rata-rata yaitu ROTI dan SKBM, sedangkan yang memiliki perputaran di bawah rata-rata yaitu DLTA, ICBP, INDF, MYOR, SKLT dan ULTJ. Perusahaan yang memiliki perputaran persediaan paling rendah adalah DLTA, dan yang paling tinggi adalah ROTI.

**d. Return on Investment**

Berdasarkan hasil pengolahan data secara statistik, maka deskripsi variabel *Return on Investment* (ROI) yang memuat nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai 2018 disajikan pada Tabel 12 dengan angka-angka yang disajikan merupakan pembulatan dua angka dibelakang koma sebagai berikut:

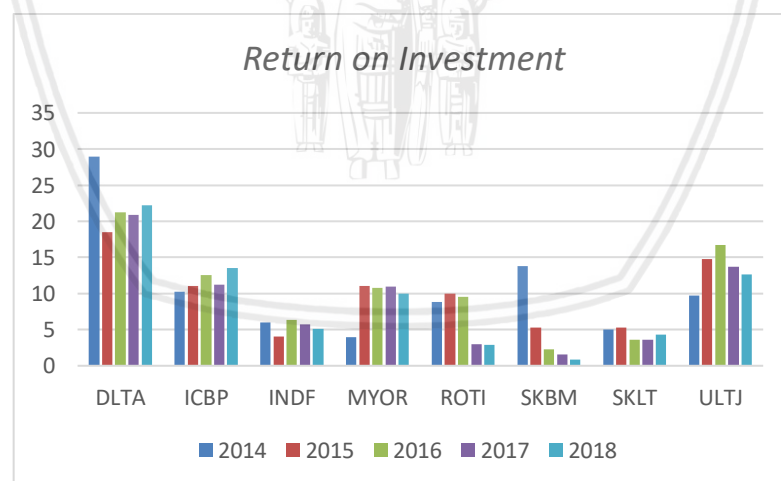
**Tabel 12. Deskripsi Variabel *Return on Investment* (ROI) dalam %**

No	Kode	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-Rata
1.	DLTA	28,92	18,50	21,25	20,87	22,19	22,35

Lanjutan tabel 12

No	Kode	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-Rata
2.	ICBP	10,28	11,01	12,56	11,21	13,56	11,72
3.	INDF	5,99	4,04	6,37	5,77	5,14	5,46
4.	MYOR	3,98	11,02	10,75	10,93	10,01	9,34
5.	ROTI	8,80	10,00	9,58	2,97	2,89	6,85
6.	SKBM	13,80	5,25	2,25	1,59	0,90	4,76
7.	SKLT	5,00	5,32	3,63	3,61	4,28	4,37
8.	ULTJ	9,70	14,78	16,74	13,72	12,63	13,51
<b>Rata-rata</b>		10,81	9,99	10,39	8,83	8,95	9,79
<b>Tertinggi</b>		28,92	18,50	21,25	20,87	22,19	22,35
<b>Terendah</b>		3,98	4,04	2,25	1,59	0,90	4,37

Sumber: Data diolah, 2019



**Gambar 6** Grafik *Return on Investment* Periode 2014-2018

Sumber: Data diolah, 2019

Rata-rata *Return on Investment* perusahaan *food and beverages*

Rata-rata *Return on Investment* perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 9,79% selama tahun 2014

sampai 2018. Dimana rata-rata *Return on Investment* tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu 10,81%, sedangkan rata-rata *Return on Investment* terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu 8,83%. Selama tahun pengamatan, perusahaan yang memiliki *Return on Investment* tertinggi adalah DLTA tahun 2014 sebesar 28,92% dan perusahaan yang memiliki *Return on Investment* terendah adalah SKBM tahun 2018 yaitu sebesar 0,90%.

Secara keseluruhan rata-rata *Return on Investment* pada perusahaan *food and beverages* selama tahun 2014 sampai 2018 adalah 9,79%. Perusahaan *food and beverages* yang memiliki *Return on Investment* di atas rata-rata yaitu DLTA, ICBP dan ULTJ, sedangkan yang memiliki perputaran di bawah rata-rata yaitu INDF, MYOR, ROTI, SKBM dan SKLT. Perusahaan yang memiliki *Return on Investment* paling rendah adalah SKBM, dan yang paling tinggi adalah DLTA.

**Tabel 13. Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	40	,987475	99,603095	15,47879492	25,216432513
Perputaran Piutang	40	3,858184	16,403258	9,20406134	3,325560521
Perputaran Persediaan	40	1,119486	25,998308	8,20101462	6,611922866
ROI	40	,900697	28,923890	9,79470282	6,386839088
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data Diolah, 2019



Berdasarkan tabel 13 Perputaran kas memiliki nilai minimum sebesar 0,987475, nilai maksimum sebesar 99,603095, rata-rata sebesar 15,47879492, dan standar deviasi sebesar 25,216432513. Perputaran piutang memiliki nilai minimum sebesar 3,858184, nilai maksimum sebesar 16,403258, rata-rata sebesar 9,20406134 dan standar deviasi sebesar 3,325560521. Perputaran persediaan memiliki nilai minimum sebesar 1,119486, nilai maksimum sebesar 25,998308, rata-rata sebesar 8,20101462, dan standar deviasi sebesar 6.611922866. *Return on investment* memiliki nilai minimum sebesar 0.900697, nilai maksimum sebesar 28,923890, rata-rata sebesar 9,79470282, dan standar deviasi sebesar 6,386839088.

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Variabel independen dalam penelitian ini adalah perputaran kas (*cash turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), dan perputaran persediaan (*inventory turnover*), sedangkan *Return on Investment* sebagai variabel dependen. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 25 for windows dengan menguji regresi linear berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikan 5%

### a. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa asumsi-asumsi yang diperlukan untuk dilakukannya analisis regresi

linear berganda terpenuhi. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model penelitian variabel terdistribusi secara normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan pengujian *One-Sample Kolmogorov Smirnov test* yang terdapat pada program SPSS 25 for Windows. Uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan hasil nilai signifikansi dibawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku atau dengan kata lain data tersebut tidak normal. Sebaliknya, jika signifikansi di atas 0.05 berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara data yang diuji dengan data normal baku. Artinya data yang di uji normal karena tidak berbeda dengan normal baku.

Uji normalitas juga bisa diuji dengan menggunakan grafik normal P-Plot *Plot of Regression Standardized Residual* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal mengikuti garis diagonal maka regresi memenuhi asumsi normal.

- b) Jika data menyebar menjauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal maka tidak memenuhi asumsi normal.

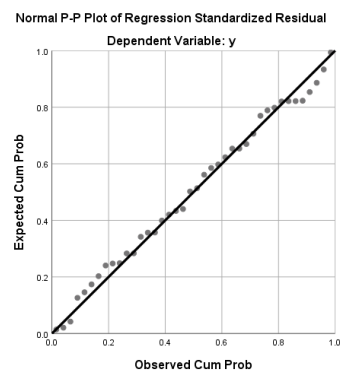
Adapun uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 14 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Standardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.78327826
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.057
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.0200 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data diolah (Hasil SPSS), 2019

Berdasarkan Tabel 14 dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.200 atau lebih besar dari 0.05 (5%). Sehingga bisa dikatakan bahwa data yang telah diuji berdistribusi normal dan memenuhi uji normalitas. Selain dilihat dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, uji normalitas juga dapat dilihat dari kurva P-Plot yang ditunjukkan pada gambar berikut:



**Gambar 7 Kurva Normal P-Plot**

Sumber: Data diolah (Hasil SPSS), 2019

Berdasarkan kurva normal P-Plot tersebut terlihat bahwa titik-titik berada di sekitar garis diagonal dan juga mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat dikatakan data penelitian berdistribusi normal.

## 2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kesalahan-kesalahan yang muncul pada data *time series*. Pendeteksian gejala autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*).

**Tabel 15 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,663 <sup>a</sup>	,439	,392	4,97859	2,110
a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang					
b. Dependent Variable: ROI					

Sumber: Data diolah (Hasil SPSS), 2019

Pada tabel 15 dapat dilihat bahwa didapatkan nilai Durbin-Watson sebesar 2,110, untuk mengetahui apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka diharuskan menggunakan atau melihat tabel daerah kritis Durbin-Watson. Penelitian ini menggunakan 3 variabel bebas dan jumlah N adalah 40. Dengan menggunakan jumlah sampel 40 diperoleh nilai  $dL = 1,3384$  dan  $dU = 1,6589$ .

Dikatakan tidak ada autokorelasi jika  $d_U < d < (4 - d_U)$ , dari data tersebut diperoleh  $1,6589 < 2,110 < 4 - 1,6589$ . Berdasarkan informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi sebab nilai  $d_U$  lebih kecil dari nilai DW, dan nilai DW lebih kecil dari nilai  $4 - d_U$ .

### 3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah penelitian yang dilakukan memiliki variabel yang saling berhubungan atau tidak. Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas yang digunakan dalam penelitian. Jika ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas yang digunakan dalam penelitian maka dinamakan ada masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik tidak terjadi atau tidak ada hubungan antar variabel bebas (tidak terjadi multikolinearitas). Metode yang digunakan untuk menguji asumsi bebas multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Batasan nilai VIF pada angka 10, apabila nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas dan apabila nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas, sedangkan batas untuk *tolerance* dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1. Berikut ini hasil dari uji multikolinieritas:

**Tabel 16 Hasil Uji Multikolinieritas**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Perputaran Kas	,990	1,010
	Perputaran Piutang	,984	1,016
	Perputaran Persediaan	,990	1,010

a. Dependent Variable: Return on Investment

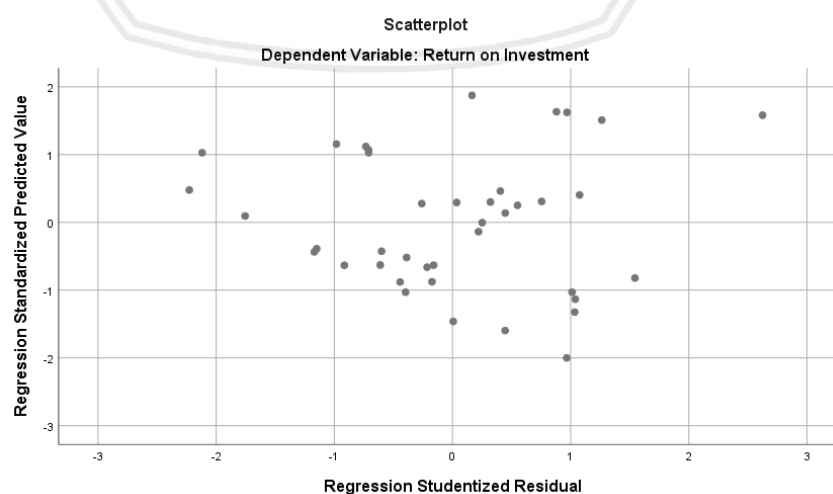
Sumber: Data diolah (Hasil SPSS), 2019

Berdasarkan Tabel 16, dapat dilihat bahwa variabel bebas dalam penelitian ini yaitu perputaran kas memiliki nilai *tolerance* 0,990 dan

nilai VIF sebesar 1.010, perputaran piutang memiliki nilai *tolerance* 0,984 dan nilai VIF sebesar 1.016, dan perputaran persediaan memiliki nilai *tolerance* 0,990 dan nilai VIF sebesar 1.010. Semua variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai VIF kurang dari 10 ( $VIF < 10$ ) dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi interkorelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas.

#### 4) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk menguji ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil yang diinginkan adalah ada kesamaan varians (homoskedastisitas) atau dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji ini bisa dilihat dari uji *scatterplot*, apabila dalam *scatterplot* titik-titik tersebar diatas dan dibawah sumbu Y secara merata maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas:



**Gambar 8: Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Data diolah (Hasil SPSS), 2019

Berdasarkan data pada Gambar 8 dapat dijelaskan bahwa data yang ada pada penelitian ini menghasilkan titik-titik yang tersebar secara merata diatas maupun dibawah garis sumbu Y, dan tidak membentuk suatu pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi linear berganda ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### b. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menguji hipotesis-hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis ini untuk memprediksi bagaimana variabel-variabel independen yaitu perputaran kas ( $X_1$ ), perputaran piutang ( $X_2$ ), dan perputaran persediaan ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas yang diukur dengan *Return on Investment* (Y). Berikut ini merupakan hasil analisis:

**Tabel 17 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	21,319	2,575		8,278	,000
	Perputaran Kas	-,108	,032	-,425	-3,386	,002
	Perputaran Piutang	-,785	,242	-,409	-3,247	,003
	Perputaran Persediaan	-,322	,121	-,333	-2,654	,012

a. Dependent Variable: Return on Investment

Sumber: Data diolah (Hasil SPSS), 2019

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Dalam uji ini, hasil yang dilihat ada pada tabel

*coefficient* dan melihat langsung pada kolom *unstandardized coefficient* di kolom B, dari situlah di dapatkan baris pertama yang menunjukkan konstanta, baris kedua dan selanjutnya menunjukkan koefisien dari variabel bebas yang digunakan dalam penelitian.

Menurut (Duwi, 2014:158) *unstandardized coefficient* adalah nilai koefisien yang tidak terstandarisasi atau tidak ada patokan, nilai ini menggunakan situasi yang digunakan pada data pada variabel dependen. Koefisien B terdiri dari nilai konstanta (Y jika  $X_1$  dan  $X_2 = 0$ ) dan koefisien regresi (nilai yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel  $X_1$  dan  $X_2$ ), nilai-nilai inilah yang masuk dalam persamaan regresi linier berganda. Berdasarkan tabel di atas, maka model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3$$

$$Y = 21,319 - 0,108X_1 - 0,785X_2 - 0,322X_3$$

Berdasarkan model regresi dan tabel 18, maka hasil regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Perputaran Kas ( $X_1$ ) sebesar -0,108

Koefisien regresi untuk variabel bebas  $X_1$  yaitu perputaran kas sebesar -0,108. Menunjukkan bahwa perputaran kas mempunyai arah yang negatif terhadap profitabilitas, yang berarti jika perputaran kas mengalami percepatan 1 kali, maka profitabilitas akan berkurang 0,108. Dapat dikatakan semakin cepat



perputaran kas maka menyebabkan penurunan *Return on Investment*, begitu sebaliknya.

b) Perputaran Piutang ( $X_2$ ) sebesar  $-0,785$

Koefisien regresi untuk variabel bebas  $X_2$  yaitu perputaran piutang sebesar  $-0,785$ . Menunjukkan bahwa perputaran piutang mempunyai arah yang negatif terhadap profitabilitas, yang berarti jika perputaran piutang mengalami percepatan 1 kali, maka profitabilitas akan berkurang  $0,785$ . Dapat dikatakan semakin cepat perputaran piutang maka menyebabkan penurunan *Return on Investment*, begitu sebaliknya.

c) Perputaran Persediaan ( $X_3$ ) sebesar  $-0,322$

Koefisien regresi untuk variabel bebas  $X_3$  yaitu perputaran persediaan sebesar  $-0,322$ . Menunjukkan bahwa perputaran persediaan mempunyai arah yang negatif terhadap profitabilitas, yang berarti jika perputaran persediaan mengalami percepatan 1 kali, maka profitabilitas akan berkurang  $0,322$ . Dapat dikatakan semakin cepat perputaran persediaan maka menyebabkan penurunan *Return on Investment*, begitu sebaliknya.

**c. Uji Koefisien Determinasi/ $R^2$**

Untuk mengetahui besar kontribusi variabel independen

Perputaran Kas ( $X_1$ ), Perputaran Piutang ( $X_2$ ), dan Perputaran Persediaan ( $X_3$ ), terhadap variabel dependen *Return on Investment* digunakan nilai  $R^2$ , nilai  $R^2$  dapat dilihat dalam tabel 18 di bawah ini:

**Tabel 18 Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,663 <sup>a</sup>	,439	,392	4,97859
a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang				
b. Dependent Variable: Return on Investment				

Sumber: Data diolah (Hasil SPSS), 2019

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Dari tabel 18 dapat diketahui hasil *adjusted R*<sup>2</sup> sebesar 0,392. Artinya 39,2% variabel ROI akan dipengaruhi oleh variabel independen, yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan, sedangkan sisanya 60,8% variabel *Return on Investment* akan dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

#### d. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel bisa didekati menggunakan distribusi atau tidak. Uji statistik F digunakan untuk mengetahui tingkat setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan atau bersama-sama. Penilaian dalam uji F ini, jika nilai  $\text{sig} < \alpha = 0,05$  dan  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya dalam penelitian ini terdapat pengaruh secara simultan, dan sebaliknya jika nilai  $\text{sig} > \alpha = 0,05$  dan  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$  maka dalam penelitian tidak ada pengaruh secara simultan. Adapun uji F yang dilakukan dalam

penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 19 Pengujian Secara Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	698.567	3	232,856	9,394	,000 <sup>b</sup>
	Residual	892.310	36	24,786		
	Total	1590.877	39			
a. Dependent Variable: Return on Investment						
b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja						

Sumber: Data diolah (Hasil SPSS), 2019

Berdasarkan tabel 19 nilai signifikansi sebesar 0.000, sedangkan nilai F hitung sebesar 9,394 dan nilai sig. F sebesar 0,000. Sedangkan F tabel ( $\alpha = 0,05$ ; df regresi=3 : df residual = 36) adalah sebesar 2,87. Diperoleh F hitung > F tabel yaitu  $9,394 > 2,87$  atau nilai sig =  $0,000 < \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya secara simultan perputaran kas ( $X_1$ ), perputaran piutang ( $X_2$ ), dan perputaran persediaan ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

#### e. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi pada penelitian ini adalah 5%, artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%. Jika nilai sig t >  $\alpha$  (0,05) dan t hitung < t tabel atau -t hitung > -t tabel maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen, jika Jika nilai sig t <  $\alpha$  (0,05)

dan  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau  $-t$  hitung  $<$   $-t$  tabel maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen.

Berikut ini dijelaskan hasil uji  $t$  tiap variabel independen berdasarkan pada tabel 20

**Tabel 20. Pengujian Secara Parsial (Uji t)**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	8,278	,000
	Perputaran Kas	-3,386	,002
	Perputaran Piutang	-3,247	,003
	Perputaran Persediaan	-2,654	,012

a. Dependent Variable: Return on Investment

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 20 didapatkan hasil penelitian untuk  $t$ -tabel ( $\alpha = 0,05$ ,  $df = n - k - 1$  ( $40 - 3 - 1$ ) = 36) adalah sebesar 2,02809

1) Perputaran Kas (X1)

Pengujian hipotesis 2 tentang pengaruh perputaran kas terhadap *Return on Investment*, dengan nilai  $-t$  hitung  $<$   $-t$  tabel yaitu  $-3,386 < -2,02809$  dan dengan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$  maka pengujian hipotesis kedua diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Investment* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.

2) Perputaran Piutang (X2)

Pengujian hipotesis 3 tentang pengaruh perputaran piutang terhadap *Return on Investment*, dengan nilai  $-t$  hitung  $<$   $-t$  tabel

yaitu  $-3,247 < -2,02809$  dan dengan nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$  maka pengujian hipotesis ketiga diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran piutang berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Investment* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.

### 3) Perputaran Persediaan (X3)

Pengujian hipotesis 4 tentang pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return on Investment*, dengan nilai  $-t$  hitung  $< -t$  tabel yaitu  $-2,654 < -2,02809$  dan dengan nilai signifikansi  $0,012 < 0,05$  maka pengujian hipotesis keempat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran persediaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Investment* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.

## D. Interpretasi Hasil Penelitian

### 1. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (*Return on Investment*) secara bersama-sama.

Hasil dari pengujian menunjukkan secara bersama-sama (simultan) terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berarti jika perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan bergerak secara bersama-sama (simultan) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Modal kerja mempunyai komponen yang penting yaitu kas, piutang, dan persediaan. Perusahaan harus bisa menjaga ketiga komponen tersebut agar kas dalam perusahaan tetap stabil dan tetap terkontrol dengan baik. Semakin stabilnya perputaran modal kerja maka ketersediaan modal kerja semakin cukup dan dapat menunjang tercapainya profitabilitas. Modal kerja digunakan untuk membiayai operasional sehari-hari, misalnya untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji karyawan, dan sebagainya, dimana uang atau dana yang dikeluarkan itu, diharapkan akan kembali lagi dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya. Perputaran modal kerja yang tinggi, membuat rasio profitabilitas perusahaan *food and beverages* menjadi tinggi pula, dengan kata lain semakin cepat periode perputaran modal kerja maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas dimana ketiga variabel tersebut menyumbang pengaruh sebesar 39,2% terhadap profitabilitas. Hasil tersebut menjelaskan bahwa semakin cepat perputaran komponen modal kerja maka tingkat profitabilitas perusahaan akan meningkat. Penelitian ini mendukung

penelitian yang dilakukan Sufiana (2013), Siallagan (2015) serta penelitian yang dilakukan Sari (2017) yang menjelaskan bahwa secara simultan terdapat pengaruh positif signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dengan profitabilitas.

## **2. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas (*Return on Investment*)**

Hasil dari pengujian menunjukkan perputaran kas secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, yang berarti bahwa ketika perusahaan *food and beverages* mempercepat atau mempersingkat perputaran kas maka tingkat profitabilitas perusahaan akan menurun. Jumlah kas perlu diatur dan dikelola dengan baik, kas yang besar dapat digunakan oleh perusahaan untuk membiayai beban biaya operasional penjualan, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dari hasil penjualan tersebut, namun apabila terlalu besar dapat menimbulkan sejumlah dana menganggur. Sebaliknya, apabila jumlah kas terlalu kecil akan berbahaya bagi perusahaan karena akan mengakibatkan hambatan untuk berbagai pembayaran perusahaan, sehingga akan menghambat kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat menyebabkan menurunnya profitabilitas perusahaan.

Terlihat pada Tabel 9 dan Tabel 12, ditunjukkan bahwa rata-rata perputaran kas pada tahun 2014 adalah 17,61 dengan *Return on Investment* 10,81%, pada tahun 2015 naik menjadi 18,39 dan *Return on Investment* menurun menjadi 9,99, pada tahun 2016 perputaran kas menurun menjadi

15,86 dan *Return on Investment* meningkat menjadi 10,39 %, pada tahun 2017 13,32 dan *Return on Investment* 8,83%, pada tahun 2018 menurun menjadi 12,21 dan *Return on Investment* meningkat menjadi 8,95. Jadi, pada tahun 2014 sampai 2018 semakin rendah perputaran kas, *Return on Investment* mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Riyanto, 2010:95) yang mengemukakan bahwa semakin tinggi perputaran kas maka semakin tinggi efisiensi penggunaan kas oleh perusahaan, yang berarti kas perusahaan produktif sehingga profitabilitas yang didapatkan perusahaan dapat semakin meningkat (Riyanto, 2010:95). Hasil penelitian ini juga berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017) yang menyatakan perputaran kas tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini mendukung penelitian Siallagan (2015) dan Annisa (2019) yang menyatakan perputaran kas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

### **3. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (*Return on Investment*)**

Hasil dari pengujian menunjukkan perputaran piutang secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, yang berarti bahwa ketika perusahaan *food and beverages* mempercepat atau mempersingkat perputaran piutang maka tingkat profitabilitas perusahaan akan menurun. Terlihat pada Tabel 10 dan Tabel 12, ditunjukkan bahwa



rata-rata perputaran piutang pada tahun 2014 adalah 9,71 dengan *Return on Investment* 10,81%, pada tahun 2015 9,71 dan *Return on Investment* menurun menjadi 9,99, pada tahun 2016 perputaran piutang menurun menjadi 9,38 dan *Return on Investment* meningkat menjadi 10,39 %, pada tahun 2017 8,73 dan *Return on Investment* 8,83%, pada tahun 2018 menurun menjadi 8,48 dan *Return on Investment* meningkat menjadi 8,95. Jadi, pada tahun 2014 sampai 2018 semakin rendah perputaran piutang, *Return on Investment* mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Kasmir, 2015:176) yang mengungkapkan bahwa semakin tinggi perputaran piutang perusahaan maka, semakin rendah modal kerja yang ditanamkan dalam piutang. Sebaliknya, semakin rendahnya perputaran piutang maka modal kerja yang ditanamkan dalam piutang tinggi. Hasil penelitian ini juga berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sufiana (2013) dan Prakoso (2014) yang menyatakan perputaran piutang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini mendukung penelitian Siallagan (2015) dan Sari (2017) yang menyatakan perputaran piutang memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

#### **4. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (*Return on Investment*)**

Hasil dari pengujian menunjukkan perputaran persediaan secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, yang berarti

bahwa ketika perusahaan *food and beverages* mempercepat atau mempersingkat perputaran persediaan maka tingkat profitabilitas perusahaan akan menurun.

Terlihat pada Tabel 11 dan Tabel 12, ditunjukkan bahwa rata-rata perputaran persediaan pada tahun 2014 adalah 8,97 dengan *Return on Investment* 10,81%, pada tahun 2015 menjadi 8,44 dan *Return on Investment* menurun menjadi 9,99, pada tahun 2016 perputaran persediaan menurun menjadi 8,41 dan *Return on Investment* meningkat menjadi 10,39%, pada tahun 2017 7,83 dan *Return on Investment* 8,83%, pada tahun 2018 menurun menjadi 7,35 dan *Return on Investment* meningkat menjadi 8,95. Jadi, pada tahun 2014 sampai 2018 semakin rendah perputaran persediaan, *Return on Investment* mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Sudana, 2011:22) yang mengemukakan bahwa semakin tinggi rasio berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Hasil penelitian ini juga berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sufiana (2013) dan Sari (2017) yang menyatakan perputaran persediaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini mendukung penelitian Annisa (2019) yang menyatakan perputaran persediaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Yang berarti bahwa semakin cepat perputaran modal kerja maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan, begitu sebaliknya.
2. Perputaran kas secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, yang berarti bahwa ketika perusahaan *food and beverages* mempercepat perputaran kas maka profitabilitas perusahaan akan menurun, begitu sebaliknya.
3. Perputaran piutang secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, yang berarti bahwa ketika perusahaan *food and beverages* mempercepat perputaran piutang maka profitabilitas perusahaan akan menurun, begitu sebaliknya.
4. Perputaran persediaan secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, yang berarti bahwa ketika perusahaan *food and beverages* mempercepat perputaran persediaan maka profitabilitas perusahaan akan menurun, begitu sebaliknya.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, diharapkan beberapa saran yang dapat memberikan manfaat bagi perusahaan maupun pihak-pihak lain sebagai berikut:

1. Perusahaan *food and beverages* harus mampu mengelola modal kerjanya dengan baik agar kegiatan operasional sehari-hari perusahaan tidak terganggu mengingat *food and beverages* merupakan salah satu sektor yang menjadi penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memperhatikan perputaran kas, menentukan standar penerimaan piutangnya, dan perputaran persediaan agar tidak membutuhkan waktu terlalu lama melalui estimasi yang matang sehingga tidak terjadi kekurangan atau kelebihan persediaan sesuai dengan kondisi perusahaan.
2. Bagi investor, dalam melakukan investasi selalu melakukan pengamatan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi, seperti melihat kecepatan perputaran modal kerja, agar bisa melihat apakah tingkat profitabilitas perusahaan rendah atau tinggi, sehingga dapat mengurangi risiko kerugian.
3. Peneliti selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan variabel independen lain seperti siklus konversi kas, periode konversi persediaan dan periode penerimaan rata-rata piutang. Diharapkan juga dapat menggunakan

variabel dependen selain *Return on Investment* dalam mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, menggunakan objek lain dan periode yang berbeda sehingga akan mendapatkan hasil penelitian yang lebih mendalam mengenai modal kerja terhadap profitabilitas.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdullah, Faisal.2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Malang: UMM Press.
- Bungin, Burhan.2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untu Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Darmawan, Deni. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Duwi, Priyatno. 2014, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis Edisi 1*,Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul.2015. *Manajemen Keuangan Bisnis Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, Iqbal. 2008. *Analisis Data dengan Statistik*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Horne James C. Van dan John M.Wachowicz. 2009. *Prinsip–Prinsip Manajemen Keuangan. Alih bahasa Dewi Fitriasari dan Deny A.Kwary*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangpan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mulya, Hadri. 2013. *Memahami Akuntansi Dasar Pendekatan teknis Siklus Akuntansi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.
- Priadana, Moh.Sidik dan Saludin Muis. 2009. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ristono, Agus.2013. *Manajemen Persediaan*.Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Sinambela, Lijan Poltak. 2014. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Subramanyam, K.R. dan Jhon J.Wild. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Tori & Praktik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi* Yogyakarta: Ekonesia.
- Syamsuddin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

### **Jurnal**

- Annisa, Sri. 2019. Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Universitas Mulawarman. Samarinda.
- Prakoso, Bangun. 2014. Pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas (Studi pada perusahaan pembiayaan listing di BEI periode 2009-2013). Universitas Brawijaya. Malang.
- Sufiana, Nina. 2013. Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Universitas Udayana, Bali.
- Sari, Mega Kartika Purnama .2017. Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015. Universitas Brawijaya. Malang.
- Siallagan, Hendro. 2015. Analisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan (Studi pada: perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013). Universitas Sumatera Utara. Medan.

### Internet

Bursa Efek Indonesia (BEI). “*Ringkasan Kinerja Perusahaan Tercatat*”, diakses pada tanggal 30 Januari 2019 dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Bursa Efek Indonesia (BEI). “*Laporan Keuangan & Tahunan*”, diakses pada tanggal 30 Januari 2019 dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

IDN Financial. “*Perusahaan Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman*” diakses pada tanggal 20 Maret 2019 dari <https://www.idnfinancials.com>

Kementerian Perindustrian. 2018. “*Jadi Prioritas Industri 4.0, Lima Sektor Ini Berkontribusi 60 Persen untuk PDB*” diakses pada tanggal 27 Oktober 2018 dari [www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id).

Kementerian Perindustrian. 2018. “*Industri Makanan dan Minuman Masih Jadi Andalan*” diakses pada tanggal 30 Januari 2019 dari [www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id).

Kementerian Perindustrian. 2018. “*Analisis Perkembangan Sektor Industri*” diakses pada tanggal 30 Januari 2019 dari <http://www.kemenperin.go.id>.

Kementerian Perindustrian. 2018. “*Industri Makanan dan Minuman Jadi Sektor Kampiun*” diakses pada tanggal 30 April 2019 dari <https://www.kemenperin.go.id>.



### Lampiran 1. Data Variabel Penelitian

No	X1	X2	X3	Y
1.	4,57	15,34	5,60	5,99
2.	2,07	5,30	1,40	28,92
3.	4,67	11,63	7,72	10,28
4.	83,53	8,85	7,33	5,00
5.	11,01	4,85	6,80	3,98
6.	14,26	9,50	25,32	8,80
7.	13,65	11,97	12,87	13,80
8.	7,12	10,26	4,77	9,70
9.	4,70	16,40	5,82	4,04
10.	1,54	3,86	1,24	18,50
11.	4,23	10,75	8,25	11,01
12.	99,60	8,83	7,31	5,32
13.	12,37	4,62	5,69	11,02
14.	6,42	9,41	24,28	10,00
15.	11,71	13,39	10,77	5,25
16.	6,57	10,42	4,14	14,78
17.	5,04	15,03	5,81	6,37
18.	1,34	5,22	1,28	21,25
19.	4,29	9,94	8,35	12,56
20.	81,51	8,42	7,26	3,63
21.	11,38	4,75	6,92	10,75
22.	4,48	9,53	26,00	9,58
23.	14,85	11,89	7,58	2,25
24.	3,95	10,29	4,07	16,74
25.	5,19	14,54	5,46	5,77
26.	1,03	5,28	1,12	20,87
27.	4,15	9,38	7,71	11,21
28.	70,55	7,94	6,42	3,61
29.	11,12	4,12	8,02	10,93
30.	1,99	8,23	23,43	2,97
31.	9,87	10,27	6,23	1,59
32.	2,68	10,09	4,24	13,72
33.	6,52	14,06	4,96	5,14
34.	0,99	5,89	1,26	22,19
35.	5,68	9,60	7,20	13,56
36.	62,33	7,22	5,64	4,28
37.	10,24	4,25	6,82	10,01
38.	1,73	7,50	22,09	2,89
39.	7,14	8,76	5,81	0,90
40.	3,07	10,57	5,05	12,63

## Lampiran 2. Perhitungan Data

### 1. Perputaran Kas Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018

No.	Kode	Kas 2013	Kas 2014	Penjualan	Rata-Rata Kas	Perputaran Kas 2014
		(a)	(b)	(c)	(d)= (b-a)/2	c/d
1.	DLTA	433.776.477	415.161.151	879.253.383	424.468.814,00	2,071420453
2.	ICBP	5.526.173	7.342.986	30.022.463	6.434.579,50	4,665800306
3.	INDF	13.666.194	14.157.619	63.594.452	13.911.906,50	4,571224799
4.	MYOR	1.860.492.328.823	712.922.612.494	14.169.088.278.238	1.286.707.470.658,50	11,01189556
5.	ROTI	101.142.256.234	162.584.129.984	1.880.262.901.697	131.863.193.109,00	14,25919438
6.	SKBM	91.980.401.088	125.050.843.516	1.480.764.903.724	108.515.622.302,00	13,64563804
7.	SKLT	9.034.836.341	7.280.818.687	681.419.524.161	8.157.827.514,00	83,5295332
8.	ULTJ	611.625	9.165.691.827	3.916.790	550.455,00	7,115549863

No.	Kode	Kas 2014	Kas 2015	Penjualan	Rata-Rata Kas	Perputaran Kas 2015
		(a)	(b)	(c)	(d)= (b-a)/2	c/d
1.	DLTA	415.161.151	494.886.246	699.506.819	455.023.698,50	1,537297555
2.	ICBP	7.342.986	7.657.510	31.741.094	7.500.248,00	4,232005928
3.	INDF	14.157.619	13.076.076	64.061.947	13.616.847,50	4,704609272
4.	MYOR	712.922.612.494	1.682.075.365.772	14.818.730.635.847	1.197.498.989.133,00	12,37473332
5.	ROTI	162.584.129.984	515.237.282.682	2.174.501.712.899	338.910.706.333,00	6,416149364
6.	SKBM	125.050.843.516	107.598.435.920	1.362.245.580.664	116.324.639.718,00	11,71072254
7.	SKLT	7.280.818.687	7.680.719.075	745.107.731.208	7.480.768.881,00	99,60309469
8.	ULTJ	489.285	849.123	4.393.933	669.204,00	6,565909648

No.	Kode	Kas 2015	Kas 2016	Penjualan	Rata-Rata Kas	Perputaran Kas 2016
		(a)	(b)	(c)	(d)= (b-a)/2	c/d
1.	DLTA	494.886.246	658.665.614	774.968.268	576.775.930,00	1,343621028
2.	ICBP	7.657.510	8.371.980	34.375.236	8.014.745,00	4,288999338
3.	INDF	13.076.076	13.362.236	66.659.484	13.219.156,00	5,042642964
4.	MYOR	1.682.075.365.772	1.543.129.244.709	18.349.959.898.358	1.612.602.305.240,50	11,37909814
5.	ROTI	515.237.282.682	610.989.176.180	2.521.920.968.213	563.113.229.431,00	4,478532623
6.	SKBM	107.598.435.920	94.527.899.602	1.501.115.928.446	101.063.167.761,00	14,85324438
7.	SKLT	7.680.719.075	12.779.053.888	833.850.372.883	10.229.886.481,50	81,51120488
8.	ULTJ	849.123	1.521.372	4.685.988	1.185.247,50	3,953594502

No.	Kode	Kas 2016	Kas 2017	Penjualan	Rata-Rata Kas	Perputaran Kas 2017
		(a)	(b)	(c)	(d)= (b-a)/2	c/d
1.	DLTA	658.665.614	845.324.146	777.308.328	751.994.880,00	1,033661729
2.	ICBP	8.371.980	8.796.690	35.606.593	8.584.335,00	4,147856881
3.	INDF	13.362.236	13.689.998	70.186.618	13.526.117,00	5,188970197
4.	MYOR	1.543.129.244.709	2.201.859.470.155	20.816.673.946.473	1.872.494.357.432,00	11,11708234
5.	ROTI	610.989.176.180	1.895.069.568.040	2.491.100.179.560	1.253.029.372.110,00	1,98806208
6.	SKBM	94.527.899.602	278.614.714.467	1.841.487.199.828	186.571.307.034,50	9,870152217
7.	SKLT	12.779.053.888	13.137.707.479	914.188.759.779	12.958.380.683,50	70,54807094
8.	ULTJ	1.521.372	2.120.400	4.879.559	1.820.886,00	2,679771825

No.	Kode	Kas 2017	Kas 2018	Penjualan	Rata-Rata Kas	Perputaran Kas 2018
		(a)	(b)	(c)	(d)= (b-a)/2	c/d
1.	DLTA	845.324.146	963.342.137	893.006.350	904.333.141,50	0,987474979
2.	ICBP	8.796.690	4.726.822	38.413.407	6.761.756,00	5,680980946
3.	INDF	13.689.998	8.809.253	73.394.728	11.249.625,50	6,524193005
4.	MYOR	2.201.859.470.155	2.495.655.019.108	24.060.802.395.725	2.348.757.244.631,50	10,2440567
5.	ROTI	1.895.069.568.040	1.294.525.260.890	2.766.545.866.684	1.594.797.414.465,00	1,734731848
6.	SKBM	278.614.714.467	268.820.928.488	1.953.910.957.160	273.717.821.477,50	7,138413373
7.	SKLT	13.137.707.479	20.393.369.843	1.045.029.834.378	16.765.538.661,00	62,33201662
8.	ULTJ	2.120.400	1.444.310	5.472.882	1.782.355,00	3,070590314

2. Perputaran Piutang Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018

No.	Kode	Piutang 2013	Piutang 2014	Penjualan	Rata-Rata Piutang	Perputaran Piutang 2014
		(a)	(b)	(c)	(d)= (b-a)/2	c/d
1.	DLTA	117.544.602	214.319.994	879.253.383	165.932.298,00	5,29886823
2.	ICBP	2.454.553	2.709.969	30.022.463	2.582.261,00	11,6264247
3.	INDF	4.736.631	3.555.067	63.594.452	4.145.849,00	15,3393073
4.	MYOR	2.796.178.546.173	3.046.371.390.443	14.169.088.278.238	2.921.274.968.308,00	4,85030969
5.	ROTI	182.707.148.115	213.306.120.787	1.880.262.901.697	198.006.634.451,00	9,4959591
6.	SKBM	138.194.772.290	109.126.959.276	1.480.764.903.724	123.660.865.783,00	11,9744019
7.	SKLT	73.310.895.950	80.739.523.896	681.419.524.161	77.025.209.923,00	8,84670778
8.	ULTJ	368.549	395.102	3.916.790	381.825,50	10,2580629

No.	Kode	Piutang 2014	Piutang 2015	Penjualan	Rata-Rata Piutang	Perputaran Piutang 2015
		(a)	(b)	(c)	(d)= (b-a)/2	c/d
1.	DLTA	214.319.994	148.289.344	699.506.819	181.304.669,00	3,85818425
2.	ICBP	2.709.969	3.197.834	31.741.094	2.953.901,50	10,7454815
3.	INDF	3.555.067	4.255.814	64.061.947	3.905.440,50	16,4032577
4.	MYOR	3.046.371.390.443	3.368.430.940.065	14.818.730.635.847	3.207.401.165.254,00	4,6201675
5.	ROTI	213.306.120.787	248.671.775.050	2.174.501.712.899	230.988.947.918,50	9,41387773
6.	SKBM	109.126.959.276	94.300.351.510	1.362.245.580.664	101.713.655.393,00	13,3929469
7.	SKLT	80.739.523.896	88.088.524.441	745.107.731.208	84.414.024.168,50	8,82682396
8.	ULTJ	395.102	448.129	4.393.933	421.615,50	10,4216591

No.	Kode	Piutang 2015	Piutang 2016	Penjualan	Rata-Rata Piutang	Perputaran Piutang 2016
		(a)	(b)	(c)	(d)= (b-a)/2	c/d
1.	DLTA	148.289.344	148.407.346	774.968.268	148.348.345,00	5,2239765
2.	ICBP	3.197.834	3.721.206	34.375.236	3.459.520,00	9,93641777
3.	INDF	4.255.814	4.616.846	66.659.484	4.436.330,00	15,0258173
4.	MYOR	3.368.430.940.065	4.364.284.552.253	18.349.959.898.358	3.866.357.746.159,00	4,74605846
5.	ROTI	248.671.775.050	280.381.386.519	2.521.920.968.213	264.526.580.784,50	9,53371476
6.	SKBM	94.300.351.510	158.097.017.422	1.501.115.928.446	126.198.684.466,00	11,8948619
7.	SKLT	88.088.524.441	109.858.436.107	833.850.372.883	98.973.480.274,00	8,42498789
8.	ULTJ	448.129	462.423	4.685.988	455.276,00	10,2926313

No.	Kode	Piutang 2016	Piutang 2017	Penjualan	Rata-Rata Piutang	Perputaran Piutang 2017
		(a)	(b)	(c)	(d)= (b-a)/2	c/d
1.	DLTA	148.407.346	146.029.615	777.308.328	147.218.480,50	5,27996435
2.	ICBP	3.721.206	3.871.252	35.606.593	3.796.229,00	9,37946394
3.	INDF	4.616.846	5.039.733	70.186.618	4.828.289,50	14,5365389
4.	MYOR	4.364.284.552.253	5.744.121.818.525	20.816.673.946.473	5.054.203.185.389,00	4,11868561
5.	ROTI	280.381.386.519	324.917.530.235	2.491.100.179.560	302.649.458.377,00	8,23097518
6.	SKBM	158.097.017.422	200.512.105.090	1.841.487.199.828	179.304.561.256,00	10,2701637
7.	SKLT	109.858.436.107	120.296.300.417	914.188.759.779	115.077.368.262,00	7,94412293
8.	ULTJ	462.423	504.629	4.879.559	483.526,00	10,0916166

No.	Kode	Piutang 2017	Piutang 2018	Penjualan	Rata-Rata Piutang	Perputaran Piutang 2018
		(a)	(b)	(c)	(d)= (b-a)/2	c/d
1.	DLTA	146.029.615	157.118.125	893.006.350	151.573.870,00	5,891558684
2.	ICBP	3.871.252	4.128.191	38.413.407	3.999.721,50	9,60402043
3.	INDF	5.039.733	5.401.971	73.394.728	5.220.852,00	14,0579982
4.	MYOR	5.744.121.818.525	5.572.866.721.797	24.060.802.395.725	5.658.494.270.161,00	4,252156359
5.	ROTI	324.917.530.235	412.949.853.861	2.766.545.866.684	368.933.692.048,00	7,498761773
6.	SKBM	200.512.105.090	245.715.957.629	1.953.910.957.160	223.114.031.359,50	8,757454407
7.	SKLT	120.296.300.417	169.035.452.486	1.045.029.834.378	144.665.876.451,50	7,223747991
8.	ULTJ	504.629	530.498	5.472.882	517.563,50	10,57431987

**3. Perputaran Persediaan Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018**

No.	Kode	Persediaan 2013	Persediaan 2014	Harga Pokok Penjualan	Rata-Rata Persediaan	Perputaran Persediaan 2014
		(a)	(b)	(c)	(d)= (b-a)/2	c/d
1.	DLTA	176.233.006	197.437.057	261.747.135	186.835.031,50	1,4009532
2.	ICBP	2.868.722	2.813.122	21.922.158	2.840.922,00	7,71656455
3.	INDF	8.160.539	8.446.349	46.465.617	8.303.444,00	5,59594513
4.	MYOR	1.456.454.215.049	1.966.800.644.217	11.633.862.469.470	1.711.627.429.633,00	6,79695959
5.	ROTI	36.523.703.417	40.795.755.774	978.841.438.517	38.659.729.595,50	25,3194073
6.	SKBM	88.932.449.912	111.766.911.295	1.291.253.009.672	100.349.680.603,50	12,8675348
7.	SKLT	70.556.604.227	73.181.753.579	526.791.514.853	71.869.178.903,00	7,32986689
8.	ULTJ	534.977	309.595.185.554	2.979.799	624.694,00	4,7700138

No.	Kode	Persediaan 2014	Persediaan 2015	Harga Pokok Penjualan	Rata-Rata Persediaan	Perputaran Persediaan 2015
		(a)	(b)	(c)	(d)= (b-a)/2	c/d
1.	DLTA	197.437.057	181.162.743	234.232.348	189.299.900,00	1,23736118
2.	ICBP	2.813.122	2.546.835	22.121.957	2.679.978,50	8,25452779
3.	INDF	8.446.349	7.627.360	46.803.889	8.036.854,50	5,82365763
4.	MYOR	1.966.800.644.217	1.763.233.048.130	10.620.394.515.840	1.865.016.846.173,50	5,69453007
5.	ROTI	40.795.755.774	43.169.425.832	1.019.511.433.830	41.982.590.803,00	24,2841477
6.	SKBM	111.766.911.295	108.659.590.967	1.187.246.973.889	110.213.251.131,00	10,7722707
7.	SKLT	73.181.753.579	80.328.938.283	561.185.818.083	76.755.345.931,00	7,31135807
8.	ULTJ	714.411	738.804	3.011.444	726.607,50	4,14452645

No.	Kode	Persediaan 2015	Persediaan 2016	Harga Pokok Penjualan	Rata-Rata Persediaan	Perputaran Persediaan 2016
		(a)	(b)	(c)	(d)= (b-a)/2	c/d
1.	DLTA	181.162.743	183.868.498	234.086.288	182.515.620,50	1,28255482
2.	ICBP	2.546.835	3.109.916	23.606.755	2.828.375,50	8,34640061
3.	INDF	7.627.360	8.670.179	47.321.877	8.148.769,50	5,80724206
4.	MYOR	1.763.233.048.130	2.123.676.041.546	13.449.537.442.448	1.943.454.544.838,00	6,9204281
5.	ROTI	43.169.425.832	50.746.886.585	1.220.832.597.005	46.958.156.208,50	25,9983078
6.	SKBM	108.659.590.967	238.247.341.317	1.315.078.883.021	173.453.466.142,00	7,58173885
7.	SKLT	80.328.938.283	90.312.510.404	619.332.040.650	85.320.724.343,50	7,25886993
8.	ULTJ	738.804	760.534	3.052.883	749.669,00	4,07230791

No.	Kode	Persediaan 2016	Persediaan 2017	Harga Pokok Penjualan	Rata-Rata Persediaan	Perputaran Persediaan 2017
		(a)	(b)	(c)	(d)= (b-a)/2	c/d
1.	DLTA	183.868.498	178.863.917	203.036.967	181.366.207,50	1,1194862
2.	ICBP	3.109.916	3.261.635	24.547.757	3.185.775,50	7,70542588
3.	INDF	8.670.179	9.792.768	50.416.667	9.231.473,50	5,46138891
4.	MYOR	2.123.676.041.546	1.825.267.160.976	15.841.619.191.077	1.974.471.601.261,00	8,02321957
5.	ROTI	50.746.886.585	50.264.253.248	1.183.169.352.508	50.505.569.916,50	23,4265123
6.	SKBM	238.247.341.317	293.162.796.955	1.655.321.857.120	265.705.069.136,00	6,22992201
7.	SKLT	90.312.510.404	120.795.774.143	677.184.873.211	105.554.142.273,50	6,41552154
8.	ULTJ	760.534	682.624	3.056.681	721.579,00	4,23610027



No.	Kode Perusahaan	Persediaan 2017	Persediaan 2018	Harga Pokok Penjualan	Rata-Rata Persediaan	Perputaran Persediaan 2018
		(a)	(b)	(c)	(d)= (b-a)/2	c/d
1.	DLTA	178.863.917	205.396.087	241.721.111	192.130.002,00	1,25811226
2.	ICBP	3.261.635	4.001.277	26.147.857	3.631.456,00	7,200378306
3.	INDF	9.792.768	11.644.156	53.182.723	10.718.462,00	4,961786775
4.	MYOR	1.825.267.160.976	3.351.796.321.991	17.664.148.865.078	2.588.531.741.483,50	6,824003191
5.	ROTI	50.264.253.248	65.127.735.601	1.274.332.759.465	57.695.994.424,50	22,08702306
6.	SKBM	293.162.796.955	302.148.568.290	1.728.304.112.505	297.655.682.622,50	5,806387089
7.	SKLT	120.795.774.143	154.839.960.751	777.714.919.223	137.817.867.447,00	5,643063078
8.	ULTJ	682.624	708.773	3.516.606	695.698,50	5,054784508

4. *Return on Investment* Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018

No.	Kode	EAT	Total Asset	<i>Return on Investment</i> 2014
		(a)	(b)	(c)= (a/b)x100%
1.	DLTA	288.499.375	997.443.167	28,92389106
2.	ICBP	2.574.172	25.029.488	10,28455716
3.	INDF	5.146.323	85.938.885	5,988352071
4.	MYOR	409.618.689.484	10.297.997.020.540	3,977653991
5.	ROTI	188.648.345.876	2.142.894.276.216	8,80343692
6.	SKBM	90.094.363.594	652.976.510.619	13,79748921
7.	SKLT	16.855.973.113	336.932.338.819	5,00277687
8.	ULTJ	283.061	2.918.133	9,70007193

No.	Kode	EAT	Total Asset	Return on Investment 2015
		(a)	(b)	(c)= (a/b)x100%
1.	DLTA	192.045.199	1.038.321.916	18,4957282
2.	ICBP	2.923.148	26.560.624	11,0055697
3.	INDF	3.709.501	91.831.526	4,03946353
4.	MYOR	1.250.233.128.560	11.342.715.686.221	11,0223439
5.	ROTI	270.538.700.440	2.706.323.637.034	9,9965391
6.	SKBM	40.150.568.620	764.484.248.710	5,25198115
7.	SKLT	20.066.791.849	377.110.748.359	5,32119329
8.	ULTJ	523.100	3.539.996	14,7768529

No.	Kode	EAT	Total Asset	Return on Investment 2016
		(a)	(b)	(c)=(a/b)x100%
1.	DLTA	254.509.268	1.197.796.650	21,2481199
2.	ICBP	3.631.301	28.901.948	12,5642085
3.	INDF	5.266.906	82.699.635	6,36871735
4.	MYOR	1.388.676.127.665	12.922.421.859.142	10,7462529
5.	ROTI	279.777.368.831	2.919.640.858.718	9,58259534
6.	SKBM	22.545.456.050	1.001.657.012.004	2,25081598
7.	SKLT	20.646.121.074	568.239.939.951	3,63334564
8.	ULTJ	709.826	4.239.200	16,7443386

No.	Kode	EAT	Total Asset	Return on Investment 2017
		(a)	(b)	(c)=(a/b)x100%
1.	DLTA	279.772.635	1.340.842.765	20,865432
2.	ICBP	3.543.173	31.619.514	11,2056529
3.	INDF	5.097.264	88.400.877	5,76607854
4.	MYOR	1.630.953.830.893	14.915.849.800.251	10,9343675
5.	ROTI	135.364.021.139	4.559.573.709.411	2,96878677
6.	SKBM	25.880.464.791	1.623.027.475.045	1,59457959
7.	SKLT	22.970.715.348	636.284.210.210	3,61013443
8.	ULTJ	711.681	5.186.940	13,720633

No.	Kode	EAT	Total Asset	Return on Investment 2018
		(a)	(b)	(c)=(a/b)x100%
1.	DLTA	338.129.985	1.523.517.170	22,19403835
2.	ICBP	4.658.781	34.367.153	13,55591195
3.	INDF	4.961.851	96.537.796	5,13980141
4.	MYOR	1.760.434.280.304	17.591.706.426.634	10,00718314
5.	ROTI	127.171.436.363	4.393.810.380.883	2,894331465
6.	SKBM	15.954.632.472	1.771.365.972.009	0,900696565
7.	SKLT	31.954.131.252	747.293.725.435	4,275980135
8.	ULTJ	701.607	5.555.871	12,62820897

### Lampiran 3. Hasil *Output* SPSS

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	40	.99	99.60	15.4788	25.21643
Perputaran Piutang	40	3.86	16.40	9.2041	3.32556
Perputaran Persediaan	40	1.12	26.00	8.2010	6.61192
Return on Investment	40	.90	28.92	9.7947	6.38684
Valid N (listwise)	40				

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.663 <sup>a</sup>	.439	.392	4.97859	2.110

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: Return on Investment

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.78327826
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.057
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	21.319	2.575		8.278	.000		
	Perputaran Kas	-.108	.032	-.425	-3.386	.002	.990	1.010
	Perputaran Piutang	-.785	.242	-.409	-3.247	.003	.984	1.016
	Perputaran Persediaan	-.322	.121	-.333	-2.654	.012	.990	1.010

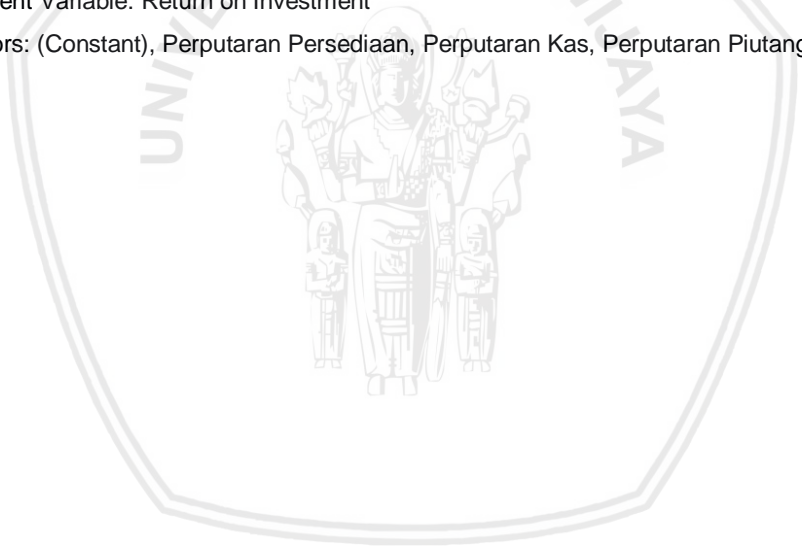
a. Dependent Variable: Return on Investment

**ANOVA<sup>a</sup>**

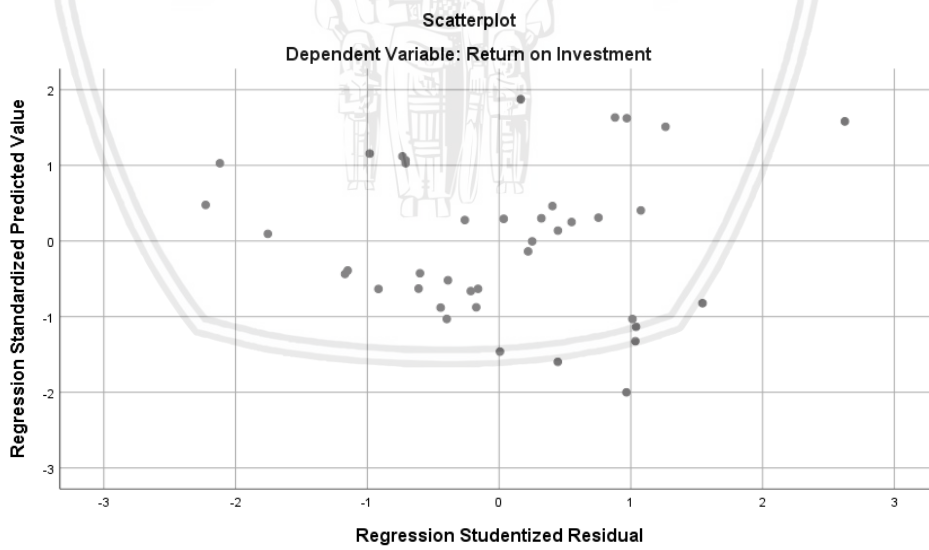
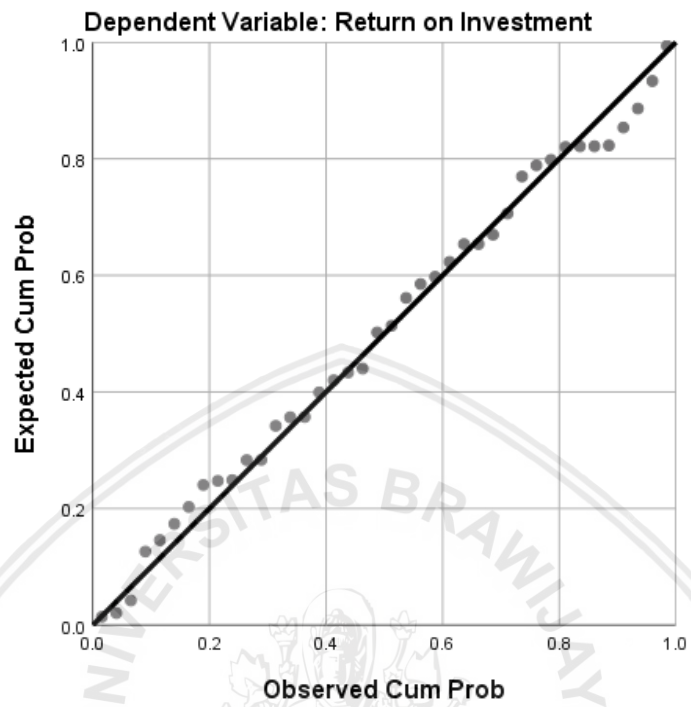
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	698.567	3	232.856	9.394	.000 <sup>b</sup>
	Residual	892.310	36	24.786		
	Total	1590.877	39			

a. Dependent Variable: Return on Investment

b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



## Lampiran 4. Curriculum Vitae



**ALHANIA  
FARAHANNY  
SOFYAN**

### CONTACT

+62 87883258571  
alhaniafs@gmail.com

### EXPERIENCE

FINANCE INTERN  
Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman | 2018

CUSTOMER RELATIONSHIP MANAGEMENT  
AND LEGALITY MANAGER  
AIESEC Local Committee Universitas Brawijaya | 2018

STAFF OF SALES IGV ADHOC  
AIESEC Local Committee Universitas Brawijaya | 2017

STAFF OF COMMANDER  
Adfest 2.0 Dies Natalis FIA UB | 2017

STAFF OF PRODUCTION  
Expriex 4.0 ASEAN Business Model Competition | 2017

### EDUCATION

FACULTY OF ADMINISTRATIVE SCIENCE,  
MAJOR IN BUSINESS ADMINISTRATION, MINOR IN FINANCE  
BRAWIJAYA UNIVERSITY  
2015-2019

SMAN 3 KAB. TANGERANG  
2012-2015

SMPN 1 CIKUPA  
2009-2012

SDN 4 CIKUPA  
2003-2009